

**AKHLAK MAHASISWA PAI UIN WALISONGO
SEMARANG PENGGUNA AKUN YOUTUBE
DAN INSTAGRAM ISLAMI**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebaian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Ela Amalia

1803016107

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ela Amalia

NIM : 1803016107

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“AKHLAK MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG
PENGUNA MEDIA SOSIAL ISLAMI**

**(Studi Kasus Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna
akun Youtube dan Instagram Islami)”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Ela Amalia

1803016107

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan,

Judul : **AKHLAK MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG
PENGUNA MEDIA SOSIAL ISLAMI (Studi Kasus Akhlak
Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan
Instagram Islami)"**

Nama : Ela Amalia

Nim : 1803016107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP. 1906006151991031004

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **AKHLAK MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG PENGGUNA
MEDIA SOSIAL ISLAMI (Studi Kasus Akhlak Mahasiswa PAI UIN
Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan Instagram Islami)"**

Nama : Ela Amalia
Nim : 1803016107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Bakri Fatwa Anbiya, M.Pd

NIP. 199003212016011901

ABSTRAK

**Judul : AKHLAK MAHASISWA PAI UIN WALISONGO
SEMARANG PENGGUNA AKUN YOUTUBE DAN
INSTAGRAM ISLAMI**

Nama : Ela Amalia

NIM : 1803016107

Skripsi ini membahas tentang Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan Instagram Islami. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna Media Sosial Islami pada platform Youtube dan Instagram.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case reseach*), yang dilakukan di UIN Walisongo Semarang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder dengan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang disertai dengan dokumentasi sebagai pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang merupakan pengguna aktif media sosial, terutama pada media Youtube dan Instagram. Media sosial Youtube dan Instagram dijadikan oleh mahasiswa PAI sebagai media berkomunikasi dan mencari informasi. Mahasiswa PAI menjadikan media sosial sebagai media mencari informasi salah satunya informasi tentang seputar keagamaan atau keislaman yang disebut sebagai konten-konten islami melalui akun-akun atau orang-orang yang berpengaruh. Dengan adanya media sosial islami melalui konten-konten islami ditemukan fakta bahwa asumsi mengenai media sosial dapat membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang adalah benar dan mahasiswa PAI memiliki akhlak yang baik setelah mengakses konten-konten islami ini dibuktikan dengan ketenangan hati yang mereka rasakan, berbuat sesuatu yang baik atas motivasi yang didapatkan dari mengakses konten-konten islami tersebut, menambah informasi atau pengetahuan yang baru mengenai keagamaan atau keislaman.

Pada penelitian ini ditemukan hasil yang positif, maka hal ini bisa dijadikan sebagai metode *role model* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media sosial Islami pada Youtube dan Instagram ini bisa dimanfaatkan seagai berikut :

- a. Pendidik : bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran tidak hanya mengacu kepada buku saja tetapi memiliki reverensi lain

- b. Peserta didik : bisa dijadikan sebagai referensi lain atau media dalam mencari informasi dengan mudah, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci: Akhlak, Mahasiswa, Media Sosial

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam diserasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 284)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Puji syukur kepada Allah yang maha memberi segala nikmat, sehingga peneliti diberi kesempatan dan pertolongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan Instagram Islami.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan dengan berkat kerja penulis yang disertai dengan dorongan oleh beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag selaku Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir semester.
5. Bapak Dr. Abdul Wahib, M.Ag. dan Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mendoakan, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.

7. Kedua Orangtua tercinta yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan limpahan kasih sayang dan dukungan penuh keberhasilan anaknya
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menjadi *support system* di Semarang dan tak lupa selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat juang dalam penyusunan skripsi ini
9. Keluarga PAI-C angkatan 2018
10. Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, terutama yang sudah berkenan menjadi narasumber pada penelitian ini, serta rekan-rekan semua seperjuangan maupun lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Atas kerendahan hati, peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi. Tak lupa peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Harapan besar peneliti semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

PERNYTAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI	vii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A.Deskripsi Teori	8
1. Akhlak	8
a. Pengertian Akhlak	8
b. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Akhlak.....	10
c. Macam-macam Akhlak	11
d. Faktor-faktor pembentuk Akhlak	23
2.Youtube dan Instagram.....	24

a. Youtube	21
b. Instagram.....	21
c. Karakteristik media sosial	288
B.Kajian Pustaka	
Relevan.....	333
C.Kerangka	
Berpikir.....	477
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A.Jenis Penelitian.....	49
B.Tempat dan Waktu	
Penelitian.....	522
C.Sumber	
Data.....	533
D.Fokus	
Penelitian.....	544
E.Teknik Pengumpulan	
Data.....	544
F.Uji Keabsahan	
Data.....	566
G.Teknik Analisis	
Data.....	577
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISI DATA	61
A.Deskripsi Data.....	61
B.Analisis Data.....	81
C.Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V : PENUTUP.....	92
A.Kesimpulan.....	92
B.Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Pustaka Relevan
Tabel 1.2	Waktu Pelaksanaan Penelitian
Tabel 1.3	Daftar Narasumber
Tabel 1.4	Daftar Informan
Tabel 1.5	Pedoman Wawancara 2
Tabel 1.6	Pedoman Wawancara 3
Tabel 1.7	Hasil Wawancara 2
Tabel 1.8	Hasil Wawancara 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sidi Ghazalba (1978), akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Alquran dan hadis.¹

Akhlak mempunyai arti perilaku, sifat, hal-ikwal, attitude, perenggai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam diri dan jiwa manusia.² Akhlak manusia mempunyai dua kecenderungan antara terpuji dan tercela. Dan akhlak pada diri manusia pun dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Umumnya, mahasiswa PAI memiliki kesibukan dalam menjelajah internet untuk mencari informasi maupun sekedar untuk hiburan. Internet menyediakan berbagai konten yang dapat diakses secara bebas sehingga memberikan pengaruh pada diri si pengakses, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh media pada penggunaannya dapat terjadi segera saat pertama kali terpapar informasi dan dapat pula terjadi dengan membutuhkan waktu yang lebih lama.³

¹ Dayun Riyadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm.99.

² Nasharudin, *Akhlaq ciri manusia paripurna*, (Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2015), hlm. 203.

³ Herry Hermawan, *Literasi Media : Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta : Calpulis, 2017), hlm. 47.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat pesat, hampir semua aspek kebutuhan manusia telah terpengaruh dan serba instan yang berkaitan erat dengan teknologi. Dengan adanya kehadiran teknologi yang dapat menjangkau dan menghubungkan banyak manusia sekaligus di seluruh dunia baik di mana pun dan kapan pun telah menciptakan ruang dunia baru untuk saling berinteraksi, baik itu dalam urusan pekerjaan, pendidikan, jual beli atau hanya sekedar ingin membangun citra diri tanpa bertemu secara langsung.⁴

Perkembangan teknologi informasi di era modern juga semakin pesat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perkembangan tersebut memberikan dampak yang positif juga negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya perubahan akhlak, seperti akhlak remaja khususnya mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat luas khususnya pelajar dan mahasiswa.⁵

Adapun di masa sekarang ini remaja khususnya mahasiswa banyak yang sudah terpengaruh dengan media sosial yang mana mempengaruhi pikiran para mahasiswa. Media sosial tersebut seakan-akan menutupi moral serta ahlak yang ada dari mahasiswa tersebut.⁶

⁴ Luluk Makrifatul Madhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta" *At-thulab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, (Vol.3, No.1, tahun 2021), hlm. 605.

⁵ Bambang Cahyono Al-Jadi, *Asyiknya Pakai Facebook: Panduan Lengkap*, (Yogyakarta: Moncer Publisher, 2009), hal. 14-15

⁶ Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013), hlm 73

Dengan adanya keberadaan media sosial ini ternyata mampu memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya, Sehingga semua akses informasi bisa dengan mudah kita dapatkan dengan menggunakan internet. Era teknologi informasi berupa internet tak bisa lagi dipisahkan dari rutinitas sehari-hari masyarakat, khususnya mahasiswa. Layanan tersebut memudahkan orang untuk mengakses informasi apapun. Mahasiswa sebagai pengguna aktif terbanyak dan hampir setiap hari berinteraksi menggunakan media sosial, secara langsung pesan atau informasi yang ada di media sosial sangat cepat tersebar dikalangan Mahasiswa. Salah satu bentuk perkembangan dari teknologi media sosial yaitu seperti blog, youtube, instagram, facebook, tiktok twitter, dll.

UIN Walisongo Semarang merupakan sebuah unit pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam dan moralitas dalam setiap jenjang pendidikannya. Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala bentuk aktivitas mahasiswa saat ini tidak terlepas dari media sosial, baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, berkomunikasi, atau sekedar bersantai dari padatnya aktivitas kuliah. Hal tersebut yang menjadi perhatian penulis pada dampak media sosial terhadap akhlak mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.

Pada 2 Mei 2022 penulis melakukan pra riset melalui kuesioner pada mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang angkatan 2018-2021 mengenai penggunaan aktif media sosial dan akun platform media sosial islami yang banyak digandrungi atau

digunakan mahasiswa PAI dalam mengakses akun atau konten islami adalah semua responden merupakan pengguna aktif media sosial dan media Youtube dan Instagram merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh responden. Dengan 129 responden, 43,4% mahasiswa menggunakan Instagram, 32,6% mahasiswa menggunakan Youtube, 20,2% mahasiswa menggunakan Tik-tok, 3% menggunakan twitter, 0,8% menggunakan facebook. Jadi peneliti menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk penelitian ini.

Youtube dan Instagram merupakan contoh dari banyaknya media sosial yang ada pada perkembangan teknologi saat ini. Youtube dan instagram juga merupakan media yang banyak digandrungi oleh masyarakat, salah satunya mahasiswa. Youtube dan Instagram merupakan media sosial yang dapat kita akses untuk mencari segala informasi, salah satunya informasi mengenai agama karena pada platform youtube dan instagram banyak dimanfaatkan untuk mengunggah informasi-informasi mengenai konten-konten islami. Karena hal itulah salah satu yang membuat youtube dan instagram banyak digemari oleh mahasiswa untuk mengakses konten-konten islami yang biasanya digunakan sebagai contoh dalam membentuk akhlak mahasiswa itu sendiri.

Di media sosial banyak terdapat konten Islam yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan Keislaman. Konten Islam dapat tersebar melalui halaman atau akun pribadi, seperti: akun Indonesia Bertauhid di instagram, akun ustadz Felix Siauw di twitter yang menyajikan kata-kata mutiara, serta channel-channel youtube

yang menyajikan video kajian dari ustadz, seperti: Ustadz Adi Hidayat, Quraish Shihab, dan lain-lain. Konten yang disajikan sarat dengan hikmah yang dapat diambil, seperti: kisah nyata dalam kehidupan, adab dalam bermuamalah, hadits-hadits Nabi, kata-kata mutiara dari tokoh Islam, dan sebagainya. Konten-konten tersebut dapat berupa video, gambar, serta teks.

Kemudian, dari hasil pra riset yang peneliti lakukan dengan data yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu 129 responden mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang 43,4% mahasiswa menggunakan Instagram, 32,6% mahasiswa menggunakan Youtube, 20,2% mahasiswa menggunakan Tik-tok, 3% menggunakan twitter, 0,8% menggunakan facebook. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan media youtube dan instagram yang mengunggah konten-konten islami untuk mengetahui bagaimana akhlak dari mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengikut akun konten-konten islami dari media sosial youtube dan instagram.

Jadi dengan adanya Media Sosial Islami seperti Youtube dan Instagram melalui konten islami ini bisa diasumsikan bahwa Media Sosial Islami ikut membentuk Akhlak. Karena asumsi itu peneliti ingin melihat fakta bagaimana bentuk Akhlak dari Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang yang menggunakan Youtube dan Instagram Islami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana akhlak mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna media sosial islami pada platform Youtube dan Instagram ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna Youtube dan Instagram Islami

2. Manfaat Penelitian :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat antara lain yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menabuh wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial islami terhadap akhlak mahasiswa. Diharapkan juga memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenisnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan Akhlak Mahasiswa

b. Manfaat Praktis

1) Mahasiswa

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa agar media sosial dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih positif namun tidak mengganggu kegiatan perkuliahan serta dapat menciptakan akhlak yang terpuji pada mahasiswa

2) Dosen dan Orangtua

Sebagai bahan masukan untuk dosen dan orangtua untuk lebih mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan media sosial agar tidak berdampak negatif pada akhlaknya.

3) Penulis

Sebagai bahan masukan bagi penulis agar dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai akhlak mahasiswa pengguna akun media sosial islami

BAB II

LANDASAN TEORI

Deskripsi Teori, Kajian Pustaka Relevan, Kerangka Berpikir

A. Deskripsi Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dari segi kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, awatak dasar), *al- adat* (kebiasaan), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *al-din* (agama).

Kata akhlak adalah jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas yaitu budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at.¹

Kata akhlak berasal dari kata kerja *khalafa* yang artinya menciptakan. *Khaliq* maknanya pencipta atau Tuhan dan *makhluq* artinya yang diciptakan, sedangkan *khalaf* maknanya penciptaan. Kata *khalafa* yang mempunyai kata yang seakar diatas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas

¹. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 1

kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain kata akhlak dapat diartikan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas kehendak Khaliq (Tuhan) maka hal itu disebut sebagai akhlak hakiki.

Oleh karena itu, akhlak dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia (hablumminannas), manusia dengan Tuhan (hablumminallah), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini. Ibn Miskawaih(421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang Akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah:²

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالٍ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَا

”Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1111 M), yang sekanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (Pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Miskawaih, mengatakan akhlak adalah :

² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,, hlm. 2-3

اِعْبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةٍ فِي النَّفْسِ رَاحِسَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

”Sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan”

b. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Akhlak

Akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan. Solihah titin sumanti, mengemukakan ruang lingkup akhlak sebagai berikut :³

- 1) Akhlak terhadap Allah meliputi cintanya pada Allah melebihi cintanya kepada siapapun, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, mensyukuri nikmat yang Allah berikan, memohon ampun hanya kepada Allah, bertaubat, serta bertawakal.
- 2) Akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap orang tua, diri sendiri, keluarga dan kerabat, tetangga, dan masyarakat. Sedangkan akhlak terhadap bukan manusia terdiri dari sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

³ Solihah titin sumanti, *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 55.

Ruang lingkup pembahasan Ilmu Akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya. Apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan baik atau perbuatan buruk. Ilmu Akhlak dapat juga disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai (*value*) atau hukum terhadap perbuatan tersebut, yakni apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.⁴

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Terpuji (al-Akhlaq al-Mahmudah)⁵

Secara etimologi al-akhlaq al-mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida, yang berarti dipuji. Al-akhlaq al-mahmudah disebut pula dengan al-akhlaq al-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat, berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah.

- a) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah swt., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

⁴ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf-Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), hlm.4.

⁵ Muhammad hasbi, *AKHLAK TASAWUF (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta : TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 71-75

- b) Menurut Ibnu Qasyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi.
- c) Menurut Abu Dawud al-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari.

Jadi yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Taat Lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan serta dikerjakan oleh anggota lahir. Beberapa perbuatan yang di kategorikan taat lahir adalah:

- a. Tobat, menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju Allah (taqarub ila Allah)
- b. Amar makruf dan nahi munkar adalah perbuatan yang dilakukan manusia untuk menjalankan kebaikan dengan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkar. Sebagai implementasi perintah Allah.
- c. Syukur adalah berterimah kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.

2. Taat Batin

Taat batin adalah segala sifat yang baik dan terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati).

- a. Tawakkal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, mananti dan menungu hasil pekerjaan
- b. Sabar di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar terhadap malapetaka yang melandahnya, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang di hadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah.
- c. Qana'ah yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah.

2) Akhlak Tercela (al-Akhlak al-Madzmumah) ⁶

Secara etimologi kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Adapun dosa yang dilakukan oleh para pelakunya dikategorikan menjadi dua, yaitu dosa besar dan dosa kecil.

⁶ Muhammad hasbi, *AKHLAK TASAWUF (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*,, hlm. 76-80

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini di kenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), di antaranya:

- a) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat marerial (harta dan kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- b) Manusia selain mendapatkan kebaikan, manusia dapat juga mangakibatkan keburukan, seperti istri, anak karena kecintaannya kepada mereka, misalnya dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- c) Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- d) Nafsu. Nafsu ada kalanya baik (muthmainah) dan ada kalanya buruk (amarah), akan tetapi nafsu cenderung mengarah keburukan.

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Maksiat Lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab, ma'siyah, artinya "pelanggaran oleh orang yang berakal balig (mukallaf), karena

melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor, mencaci-maki atau mengucapkan kata laknat kepada manusia, binatang maupun kepada benda-benda lainnya, meghina, menertawakan, atau merendahkan orang lain, berkata dusta, dan lain sebagainya.
- b) Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengar orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang namimah, mendengarkan nyanyian-nyanyian atau bunyi-bunyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah.
- c) Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan mahramnya, melihat aurat laki-laki yang bukan mahrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa beramar makruf nahi mungkar.
- d) Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk mencuri, menggunakan tangan untuk merampok,

menggunakan tangan untuk mencopet, menggunakan tangan untuk merampas, menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

Dikatakan maksiat lahir karena dilakukan dengan menggunakan alat-alat lahiriah yang mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat, dan tentu saja amat berbahaya bagi keamanan dan ketentraman masyarakat, seperti pencurian dan

2. Maksiat batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, terbolak-balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpati dan kasih sayang, tetapi disaat lainnya hati terkadang jahat, pendendam, syirik dan sebagainya. Beberapa contoh penyakit batin (akhlak tercela) adalah:

- a) Marah (ghadab), dapat dikatakan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati sebagai salah satu hasil godaan setan terhadap manusia. Islam menganjurkan orang yang marah agar berwudhu (menyiram api kemarahan dengan air).
- b) Dongkol (hiqd), perasaan jengkel yang ada di dalam hati atau buah dari kemarahan yang tidak tersalurkan.
- c) Dengki (hasad), penyakit hati yang ditimbulkan kebencian, iri hati dan ambisi. Islam melarang sikap dengki,

d) Sombong (takabur), perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang, bahwa dirinya hebat dan mempunyai kelebihan

3) Macam-Macam Akhlak Terpuji (Mahmudah) ⁷

a) Akhlak Terhadap Allah Swt

1. Mentauhidkan Allah SWT, adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Tauhid rububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu satunya Tuhan yang menciptakan alamini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan, dan yang mematikan. Tauhid Uluhiyah, yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya Al- (yang disembah). Tauhid asma dan sifat, yaitu menerangkan nama-nama dan sifat-sifat yang Dia tetapkan bagi Dzat-Nya, dan yang ditetap Rasulullah SAW.
2. Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut

⁷Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Jurnal kajian islam dan masyarakat*, (Vol . 3 No.2, tahun 2020), hlm. 146-162

3. Husnuzhan (Berbaik Sangka), Husnuzhan artinya berbaik sangka. Husnuzhan terhadap keputusan Allah Swt. merupakan salah satu akhlak terpuji.
 4. Dzikrullah, Secara etimologi dzikir berakar dari kata dzakara yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah. Dzikrullah atau mengingat Allah merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah.
 5. Tawakal Secara etimologi tawakal atau tawakkul dari kata wakala yang artinya, -Nya (Abdullah bin Umar Ad-Dumajji: 2006, 191). Secara terminologi tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.
 6. Tadharru (Merendahkan Diri kepada Allah), Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah Swt. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuji asma Allah.
- b) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW
1. Mencintai Rasulullah SAW, Nabi Muhammad SAW adalah nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh

seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad SAW

2. Mengikuti dan Menaati Rasulullah SAW, Di antara akhlak kepada Rasulullah SAW adalah dengan cara mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.
3. Mengucapkan Salawat dan Salam kepada Rasulullah SAW Di samping menjalankan petunjuk dan tuntunan Rasulullah SAW mencintai Rasulullah juga dapat dibuktikan dengan cara mendoakan Rasulullah, yaitu dengan cara membaca salawat dan salam kepada beliau

c) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Sabar, adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi
2. Syukur, secara etimologi artinya membuka dan menyatakan. Sedangkan secara terminologi syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Syukur adalah akhlak terpuji dari seorang hamba kepada Allah. Dengan bersyukur

atas apa yang Allah berikan menjadikan hidup seseorang menjadi lebih damai dan tenang.

3. Amanat, adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah maupun hak hamba.
4. Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadiannya.
5. Al-Haya (Malu), adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Orang yang memiliki sifat malu apabila melakukan sesuatu yang tidak patut atau tidak baik akan terlihat gugup, misalnya wajahnya menjadi merah.

d) Akhlak Terhadap Keluarga

1. Berbakti kepada Kedua Orangtua Di antara akhlak kepada keluarga adalah berbakti kepada kedua orangtua. Berbakti kepada kedua orangtua merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.
2. Bersikap Baik kepada Saudara Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orangtua.

3. Membina dan Mendidik Keluarga Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepada keluarga
 4. Memelihara Keturunan Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran agama Islam
- e) Akhlak Terhadap Masyarakat
1. Berbuat Baik Kepada Tetangga Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dalam hal ini, dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Meskipun mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Maka, berbuat baik kepada tetangga merupakan akhlak terpuji yang harus diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.
 2. Saling Menolong /tolong-menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun ia

orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi. Tolong-menolong terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan.

3. Tawadhu (Merendahkan Diri terhadap Sesama)
Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihi diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain.
4. Hormat kepada Teman dan Sahabat Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Sikap hormat kepada teman dan sahabat ini telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya.
5. Silaturahmi dengan Kerabat Silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. istilah ini menjadi sebuah symbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu rahim.

f) Akhlak Terhadap Lingkungan

1. Lingkungan Alam dan Sekitar, Manusia sebagai khalifah Allah diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal saleh.
2. Cinta kepada Tanah Air dan Negara, Negara tempat kita tinggal adalah wilayah yang harus dijaga keamanan, ketertiban dan kelestariannya. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita mencintai dan menjunjung tinggi keberadaan negara kita.

d. Faktor-faktor pembentuk Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme, Kedua aliran Empirisme, Ketiga aliran konvergensi.⁸

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik.

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 166-167

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan perana pembinaan dan pendidikan.

2) Aliran empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka anakpun menjadi baik, demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3) Aliran konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

2. Youtube dan Instagram Islami

Media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk

ikatan sosial secara virtual”. Tiga bentuk yang bisa merujuk pada mana bersosial adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate), dan kerja sama (co-operation).⁹

Media sosial merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi maupun bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Sejak awal dibangun, media sosial diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual.

Media sosial sangat berperan dalam penyebaran komunikasi dan informasi bagi masyarakat luas di semua bidang. Di bidang keagamaan media sosial bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran Islam seperti pengembangan dakwah.¹⁰

Media sosial yang banyak dibicarakan akhir-akhir ini antara lain Youtube, facebook, Instagram, Twitter, Tik-tok, dll. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan media sosial Youtube dan Instagram sebagai penelitian

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial perpektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*,, hlm. 13.

¹⁰ Yuni Fitriani, *Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran*,, hlm. 148.

a. Youtube

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.¹¹

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Sebelumnya, Youtube mencatat jumlah penonton bulanan terdaftar (logged-in monthly users) sebesar 1,5 miliar pada pertengahan 2017.

Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload YouTube.com yang didukung oleh 3 (tiga) karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim. Nama YouTube sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California.

Youtube memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis. Dikarenakan hal ini membuat popularitas youtube menjadi lebih meningkat karena menambah variasi di setiap tampilannya. Tidak ada

¹¹ Fatty Faiqah, "Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makasarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, (Vol. 5, No.2, tahun 2016), hlm.259.

pembatasan durasi yang diberikan oleh youtube membuat nilai tambah bagi youtube dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Selain itu youtube juga merupakan sarana mencari informasi dengan lebih mudah karena metode video yang digunakan dan dapat lebih mudah dicerna oleh masyarakat luas. Salah satunya video konten mengenai pembelajaran agama islam atau konten-konten yang berhubungan dengan keislaman.

b. Instagram

Dengan pesatnya perkembangan new media, telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar email dan chatting, menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, Path, Snapchat. Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna gadget saat ini adalah Instagram. Internet, sosial media dan jejaring sosial memang membawa perubahan bagi dunia.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua bersahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger.

Tujuan umum dari Instagram itu sendiri salah satunya yakni sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat atau pun dirinya sendiri kedalam bentuk foto. Hal tersebut menjadi menarik jika dikaitkan

dengan konsep eksistensi remaja dalam instagram, apakah menggunakan sebagai ajang pameran atau yang lainnya.¹²

Peneliti sebagai salah satu pengguna aktif instagram, melihat ada beberapa perubahan isi postingan dari akun pengguna instagram. Beberapa perubahan yang terlihat adalah isi postingan yang sebelumnya mengenai informasi, foto dan image pribadi dari pengguna, kini banyak berubah mengenai informasi-informasi pembelajaran salah satunya pembelajaran agama islam. Dan terkadang beberapa orang membagikan informasi yang merupakan repost dari akun-akun dakwah islami

c. Karakteristik media sosial

Karakteristik media sosial Menurut Castells, Talalay et al, Thurlow, Lengel, & Tomic, yaitu :¹³

1) Jaringan (Network)

Kata jaringan (*network*) bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan antara komputer maupun perangkat keras (hardware) lainnya.

2) Informasi (Informations)

¹² Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)", *Jurnal Visi Komunikasi*, (Vol.16 No.01,tahun 2017), hlm. 152.

¹³ Nasrullah.*Media Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 15.

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Mengapa? Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi (*informations*).

3) Arsip (Archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi (Intractivity)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekadar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) di internet semata, tetapi harus juga dibangun sengan interaksi antarpengguna tersebut.

5) Simulasi (Simulation)

Sosial Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Meski pada awal pembahasan buku ini media sosial didekati dengan teori-teori sosial, media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus bisa berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

6) Konten Oleh Pengguna (User Generated Content)

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *User Generated Content (UGC)*. Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Media baru, termasuk media sosial, menawarkan perangkat atau alat serta teknologi baru yang memungkinkan khalayak (konsumen) untuk mengarsipkan, memberi keterangan, menyesuaikan, dan menyirkulasi ulang konten media (Jenkins, 2002) dan ini membawa pada kondisi produksi media. Misalnya di Youtube, media sosial yang kontennya adalah video memberikan perangkat atau fasilitas pembuatan kanal atau *channel*. Kanal ini dimiliki oleh seseorang yang telah memiliki akun. Di kanal ini pengguna bisa mengunggah video berdasarkan kategori maupun jenis yang diinginkan.¹⁴ Salah satunya konten video mengenai seputar agama Islam atau yang biasa disebut konten Islami.

Konten Islami adalah konten-konten yang di unggah atau di upload oleh sebuah akun yang memberikan informasi mengenai seputar keagamaan Islam. Semua masyarakat atau kalangan masyarakat salah satunya Mahasiswa muslim bisa mendapatkan Informasi tentang Islam dengan tema yang di kehendaki melalui

¹⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial perpektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*, hlm. 31-32

konten Islami pada Media Sosial ini. Konten-konten islami ini bisa diakses melalui media sosial Youtube dan Instagram.

Konten Islam di media sosial dapat disajikan dalam berbagai jenis. Berikut ini adalah beberapa jenis konten yang tersaji dalam media sosial menurut Sulthan dan Istiyanto :¹⁵

a) Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Jenis konten Islam yang berupa gambar di media sosial dapat berupa meme, poster, serta foto sebagai latar belakang beserta caption yang sesuai dengan temanya. Misalnya: foto jenazah yang tertutup kain kafan yang diberi caption nasihat 16 tentang perintah menutup aurat bagi muslimah sebelum aurat tertutup dengan kain kafan. Gambar yang diposting biasanya juga disertai dengan sumber pembuatnya, seperti nama halaman atau nama akun dengan tujuan agar ketika dibagikan, pengguna lain dapat mencari nama akun atau halaman tersebut kemudian mengikutinya sehingga akan mendapatkan konten Islam dari sumber asli.

b) Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak.

¹⁵ Muhammad Sulthan dan S. Bektu Istiyanto. "Model Literasi Sosial Bagi Mahasiswa Jurnal ASPIKOM". (Vol. 3 No.6. tahun 2019).hlm. 1081

Video yang dibagikan di media sosial yang berkonten Islam biasanya berupa cuplikan kajian, video animasi yang berisi nasihat Keislaman, serta video yang berisi murottal Alquran. Adapun durasinya bermacam-macam. Ada yang berdurasi pendek, ada pula yang berdurasi hingga 1-2 jam seperti siaran langsung kajian atau murottal Alquran.

c) Tulisan

Tulisan adalah hasil dari pikiran atau ide yang muncul dan dituangkan dalam bentuk kata sehingga menjadi kalimat. Tulisan di media sosial biasanya dibagikan secara mandiri atau sebagai keterangan dari sebuah gambar atau video. Pada penelitian ini, tulisan yang dimaksud adalah tulisan yang berisi tentang Keislaman, seperti nasihat kebaikan, kata-kata mutiara dari ulama“, hadits, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konten Islam di media sosial dapat berupa 3 jenis, yaitu: gambar, video, dan tulisan.

a. Penyebaran (*Share/Sharing*)

Penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan di antaranya adalah skripsi karya Siti Nur Aini, tahun 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, Pendidikan Agama Islam berjudul *Dampak Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa kelas B Prodi PAI tahun angkatan 2015 (Studi kasus IAIN Salatiga)*. Metode penelitian kualitatif jenis pendekatan deskriptif cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada penelitian ini sumber data primernya diperoleh langsung melalui wawancara mahasiswa Kelas B Prodi PAI 2015 dengan 15 sampel mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dari dampak-dampak yang ditimbulkan oleh media sosial, dampak negatif media sosial lebih mendominasi dibandingkan dengan dampak positif dari media sosial. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berdampak pada akhlak mahasiswa baik kepada hal positif maupun negatif. Yang mana jika semakin banyak mahasiswa menggunakan media sosial terhadap hal-hal yang kurang berguna maka akhlak mahasiswa akan negatif. Perbedaannya terletak pada penelitian Siti Nur Aini membahas dampak dari penggunaan media sosial bagi akhlak mahasiswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada salah satu platform media sosial berbasis islami.¹

¹ Siti Nur Aini, tahun, *Dampak Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa kelas B Prodi PAI tahun angkatan 2015 (Studi kasus IAIN Salatiga)*, (2019 : IAIN Salatiga) SKRIPSI

Skripsi karya Mimi Putri Utami tahun 2020, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tradis Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap*. Penelitian mimi menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian mimi yaitu kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian mimi yaitu Observasi, Angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mimi adalah ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai $t = 1.778$ lebih besar dari nilai $t_{table} = 0.679$, artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.461$, atau 46.1%. Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiah Kerkap. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, skripsi mimi menggunakan metode kuantitatif dan pada penelitian ini mengguna metode kualitatif.²

Skripsi Karya Tyas Lailatul Ahadiyah, tahun 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul *Pengaruh Dakwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun Subjek penelitian berpusat pada orang yang

² Mimi Putri Utami, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap*, (2020, IAIN Bengkulu)
SKRIPSI

memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu remaja yang berusia 13-23 tahun, di desa Benteng Utara. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian Tyas Lailatul Ahadiyah lebih membahas dakwah pada media sosial, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada penggunaan salah satu platform media sosial berbasis islami .³

Skripsi Isnaini Nur Khasanah, IAIN Surakarta dengan judul *Hubungan Intesitas Mengakses Konten Islami di Media Sosial dengan Akhlak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tahun Akademik 2020/2021*.⁴ Hasil penelitian menunjukkan Akhlak mahasiswa PAI IAIN Surakarta angkatan 2017 berada dalam kategori baik. Dari 94 sampel yang ada, 60 mahasiswa menunjukkan persentase 64%. Terdapat hubungan positif antara intensitas mengakses konten Islam di media sosial dengan akhlak mahasiswa PAI IAIN Surakarta angkatan 2017. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, skripsi Isnaini Nur Khasanah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Jurnal Aprina Chintya dan Latifatul Khoiriyah, tahun 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Mahasiswa di Kota Metro (Menilik*

³ Tyas Lailatul Ahadiyah, *Pengaruh Dakwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang*, (2020 : UIN Walisongo Semarang) SKRIPSI

⁴ Isnaini Nur Khasanah, *Hubungan Intesitas Mengakses Konten Islami di Media Sosial dengan Akhlak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tahun Akademik 2020/2021*, (2020, IAIN Surakarta) SKRIPSI

Penggunaan Media Sosial di Perguruan Tinggi Agama Kota Metro Lampung). Artikel ini berisi media sosial di satu sisi membawa dampak positif bagi siswa dan disisi lain membawa dampak negatif jika pengguna tidak selektif dan bijak dalam menggunakannya⁵.Aprina Chintya dan Latifatul Khoiriyah membahas media sosial, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada satu platform media sosial yaitu youtube dan Instagram.⁶

⁵ Aprina Chintya dan Latifatul Khoiriya, “MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI KOTA METRO (Menilik Penggunaan Media Sosial di Perguruan Tinggi Agama Kota Metro Lampung)”, *Ath-Thariq*, (Vol. 02, No 01, tahun 2017), hlm. 1.

⁶ Aprina Chintya dan Latifatul Khoiriya,, *Ath-Thariq*, (Vol. 02, No 01, tahun 2017).

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi dan Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Siti Nur Aini Faku Itas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam	<i>Dampak Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa kelas B Prodi PAI tahun angkatan 2015 (Studi kasus IAIN Salatiga).</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi dan data sumber primer diperoleh	a. Tujuan penelitian ini mengacu pada mengetahui Bagaimana mana penggunaan media sosial yang terimplikasi dalam	a. Tujuan Penelitian ini ingin melihat fakta bagaimana bentuk Akhlak dari Mahasiswa yang menggunakan Media Sosial Islami

	<p>m Negeri Salatiga, program studi Pendidikan Agama Islam</p>		<p>melalui wawancara</p>	<p>kehidupan sehari-hari dan Mendeskripsikan apakah dampak media sosial yang ditimbulkan terhadap pahlawan mahasiswa</p>	<p>b. Lokasi di UIN Walisongo Semarang Mahasiswa PAI</p>
--	--	--	--------------------------	--	--

b. L

				okasi penelitian di IAIN Salatiga Mahasiswa kelas B prodi PAI tahun angkatan 2015	
2.	Skripsi karya Mimmi Puti	<i>Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di</i>	Kedua Peneliti ini menggunakan variabel yang	a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeta	a. Tujuan Penelitian ini ingin melihat fakta bagaimana

Uta mi tahu n 2020 , Prod i Pend idika n Aga ma Isla m Faku ltas Tarb iyah dan Trad is Insti	<i>MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap</i>	sama yaitu Media Sosial dan Akhlak	hui gambaran empirik tentang pengaru h media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa di MTs Tarbiyah Islamiya h Kerkap, sedangk an secara spesifik	na bentuk Akhlak dari Mahasis wa yang menggu nakan Media Sosial Islami Lokasi di UIN Walsion go Semaran g Mahasis wa PAI
--	--	---	---	--

	<p>tut Aga ma Neg eri (IAI N) Ben gkul u</p>			<p>penelitia n ini bertujua n untuk mengeta hui dan mengana lisis: Pengar u h penggun aan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiya h Kerkap</p>	
--	--	--	--	--	--

				b. Lokasi penelitian ini di MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap	
3.	Tyas Lailatul Aha diyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	<i>Pengaruh Dakwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang.</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara	c. Tujuan penelitian tyas lebih membahas dakwah pada media	a. Tujuan Penelitian ini ingin melihat fakta bagaimana bentuk Akhlak dari Mahasis

	<p>Keguruan UIN Walisongo Semarang, program studi Pendidikan Agama Islam</p>		<p>ra, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>sosial, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada penggunaan salah satu platform media .</p> <p>d. Lokasi penelitian</p>	<p>wa yang menggunakan Media Sosial Islami</p> <p>b. Lokasi di UIN Walsiongo Semarang Mahasiswa PAI</p>
--	--	--	--	---	---

				di SMK Negeri 5 Sema rang	
3	Isnaini Nur Khansah, Fakhritas Ilmutarbiyah dan Keguruan,	<i>Hubungan Intesitas Mengakses Konten Islami di Media Sosial dengan Akhlak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN</i>	Pembahasan mengenai konten islami, Media Sosial, dan Akhlak Mahasiswa	a. Tujuan dari penelitian ini lebih kepada Untuk mengetahui hubungan intensitas	a. Tujuan Penelitian ini ingin melihat fakta bagaimana bentuk Akhlak dari Mahasiswa yang menggunakan Media Sosial Islami

	IAI N Sura karta	<i>Surakarta</i>		meng akses konte n Islami di media sosial b. Lokas i peneli tian di IAIN Surak arta	b.Lokasi di UIN Walsiongo Semarang Mahasiswa PAI
	Apri na Chin tya dan Latif	<i>Media Sosial dan Pengaruhny a terhadap Akhlak Mahas iswa</i>	Kedua Peneliti n ini mengg gunakan variabel	a. Tujuan Peneliti an ini lebih ini menget	a.Tujuan Penelitian ini ingin melihat fakta bagaimana

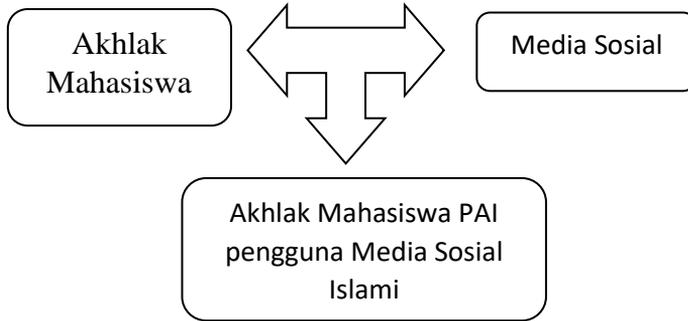
atul Khoi riya h Univ ersit as Isla m Neg eri Suna n Kalij aga	<i>di Kota Metro (Menilik Penggunaa n Media Sosial di Perguruan Agama Kota Metro Lampung). Tinggi</i>	yang sama yaitu Akhlak	ahui pengar uh media sosial terhada p akhlak b. Lokasi Peneliti an di pergur uan agama kota Metro	bentuk Akhlak dari Mahasiswa yang menggunak an Media Sosial Islami b.Lokasi di UIN Walsiongo Semarang Mahasiswa PAI
--	---	---------------------------------	--	--

Tabel 1.1 Kajian pustaka Relevan

C. Kerangka Berpikir

Akhlak melingkupi sifat atau keadaan baik atau buruk yang tertanam dalam jiwa yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir karena adanya suatu kebiasaan yang terus menerus dan berulang. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan utama dan tidak dapat dipisahkan dari para mahasiswa, hampir setiap hari mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi maupun sebagai bentuk eksistensi dan media sosial juga merupakan sarana yang bisa digunakan untuk mencari informasi. Platform dari media sosial sekarang banyak menyajikan atau mengunggah konten-konten tentang keagamaan atau konten-konten islami. Dengan adanya konten-konten islami dari media sosial ini dirasa dapat menentukan akhlak para mahasiswa yang memang sebagian besar sudah sangat tergantung dengan media sosial. Sehingga semakin sering mahasiswa mengikuti konten-konten islami yang ada pada media sosial platform Youtube dan Instagram akan semakin banyak juga mahasiswa mendapatkan pembelajaran tentang akhlak.



Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam memahami kondisi objek secara alamiah, dengan ketentuan peneliti sebagai instrumen kunci dan dalam memperoleh data tidak didasarkan pada hitungan atau statistik melainkan deskriptif bentuk penjelasan kata-kata tertulis.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Badung : Alfabeta, 2009), hlm. 9-10

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.²

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan studi kasus (case research), yaitu penelitian dengan tujuan mempelajari tentang keadaan sosial secara intensif

² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV.Nata Karya, 2019), hlm. 3-5

yang dapat melibatkan individu, kelompok, masyarakat, dan lembaga tertentu.³

Penelitian studi kasus berusaha mendiskripsikan suatu latar belakang, objek atau peristiwa tertentu secara mendalam. Ungkapan ini di dukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dapat dipilih untuk menjawab sebuah pertanyaan how atau why, jika fokus dalam penelitian ini berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata sesuai realitas yang ada. ⁴

Penelitian ini merupakan bentuk pengungkapan masalah dan keadaan atau peristiwa yang nyata apa adanya, sehingga penelitian ini hanya bersifat sebagai pengungkapan fakta. Penelitian ini menekankan hasil untuk memberikan gambaran objek sesuai fakta.

Berdasarkan referensi di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena metode kualitatif sesuai dengan penelitian ini yaitu bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata sesuai realitas yang ada yaitu mengenai Akhlak

³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002, hlm. 24

⁴ R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* , *Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm.

Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna Akun Youtube dan Instagram Islami.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan mahasiswa PAI UIN Walisongo sebagai informan dan juga observasi saat wawancara berlangsung serta mengamati akun media sosial informan sebagai sumber data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di UIN Walisongo Semarang karena Mahasiswa UIN Walisongo Semarang merupakan pengguna aktif media sosial dan khususnya Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan calon pendidik yang harus memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 November- 4 Desember 2022 dengan alokasi sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan	Pelaksanaan
Wawancara dengan Informan 1 (Misfakhul Anwar)	12 November 2022
Wawancara dengan Informan 2 (Dewi Misbakhatul M)	14 November 2022

Wawancara dengan Informan 3 (Mirza Agam)	17 November 2022
Wawancara dengan Informan 4 (Nurul Laely M)	24 November 2022
Observasi / mengamati Media Sosial Informan	12 November – 4 Desember 2022

Tabel 1.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi melalui wawancara dengan pihak-pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung atau observasi mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang yang masih aktif dari angkatan 2018-2021 dengan beberapa informan yang dibutuhkan.
2. Data sekunder, Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber pendukung yang berupa tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku dan internet, dan lain-lain. Terutama tentang buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan ini

yaitu buku-buku mengenai dampak media sosial dan buku-buku pokok mengenai akhlak.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan obyek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan⁵. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan Instagram Islami.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk bisa memperoleh data yang akurat maka penelitian ini tentu menggunakan suatu metode. Tanpa menggunakan metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan :

1. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁶ Peneliti melakukan

⁵ Tim Dosen FITK, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), hlm. 15

⁶ W Gulo, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 116

observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kepada narasumber melalui media sosial. Aspek yang diamati yaitu tentang pemanfaatan media sosial melalui konten-konten islami, dan bagaimana akhlak yang terlihat dari narasumber setelah memanfaatkan media sosial untuk mengakses konten-konten islami tersebut. Dan mengamati akun-akun media sosial islami yang diikuti oleh informan.

2. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang dengan beberapa informan yang dibutuhkan yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2018-2021. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan Instagram Islami. Melalui wawancara ini peneliti ingin menemukan data Akhlak

⁷ W Gulo, *Metologi Penelitian*,, hlm.119.

Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang setelah menggunakan media sosial islami.

3. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁸ Peneliti mengumpulkan dokumen berupa gambar/foto saat wawancara dengan mahasiswa PAI berlangsung.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan itu benar-benar merupakan penelitian yang bersifat ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh pada saat penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menurut Sugiyono, ada beberapa bagian, yaitu; *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji *credibility* jenis triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pambanding terhadap data itu.⁹

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek

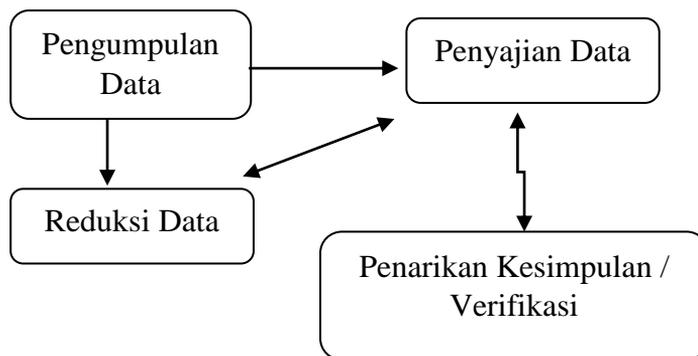
⁸ W Gulo, *Metologi Penelitian*,, hlm.123

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet-14)*,, hlm. 178.

data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰ Sebagaimana contoh, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, ataupun kuesioner. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles dan Huberman. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut



Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Miles dan Huberman

¹⁰ Apip Avero Wiratama, Skripsi Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bandar Lampung, skripsi, hlm. 71.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹¹

1. Data Collection / Pengumpulan data :

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gaungan ketigaya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pra-Riset pada mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, guna mengetahui penggunaan media sosial mahasiswa PAI.
- b) Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*: (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 321-330

- c) Melakukan observasi terhadap penggunaan media sosial Youtube dan Instagram oleh Narasumber
- d) Melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, untuk mengetahui lebih dalam Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Pengguna Akun Media Sosial Islami (Studi Kasus Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan Instagram Islami)
- e) Mencatat hasil wawancara dengan Narasumber

2. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing/Verification /Penarikan Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

Deskripsi dan Analisis Data

A. Deskripsi Data

1. Profil Prodi PAI

a. Profil Lulusan

1) Profil Lulusan Utama

Profil utama lulusan Program Studi PAI adalah pendidik mata pelajaran PAI pada Sekolah atau Madrasah yang berakhlak dan berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, berkemampuan dalam melaksanakan tugas dengan dedikasi mendidik dan islami berbasis pendekatan integrasi keilmuan dan keislaman serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan akhlak, etika keilmuan dan profesi.

2) Profil Tambahan Lulusan

Profil tambahan lulusan program PAI adalah Peneliti, Edupreneur, Konselor, Da'i dan penulis yang menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi, berbasis integrasi keilmuan dan keislaman serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan akhlak, etika keilmuan dan profesi.

b. Sejarah Singkat

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dari banyaknya jurusan di kampus kita, siapa sangka jurusan PAI justru

menjadi paling tua di UIN Walisongo Semarang. Karena menjadi jurusan paling tua, maka tak mengherankan jika jurusan yang satu ini memiliki sejarah yang hampir sama dengan sejarah IAIN Walisongo pada kala itu.

Pendidikan Agama Islam dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang semula bernama Pendidikan Agama, pertama kali ada karena penggabungan Fakultas Tarbiyah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Nahdlatul Ulama (NU) Salatiga bersamaan dengan penegeriannya. Penegerian Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tersebut atas dasar Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 tanggal 6 April 1970. Penegerian tersebut bersamaan dengan peresmian penegerian IAIN Walisongo berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 30 dan 31 tahun 1970 pada tanggal 6 April 1970, dan yang ditunjuk selaku rektor saat itu (rektor pertama sejak IAIN Walisongo dinegerikan) adalah KH. Zubair (Ketua panitia pendiri Fakultas Tarbiyah Nahdlatul Ulama sekaligus Dekannya) yang menjabat hingga tahun 1973.

Fakultas Tarbiyah IKIP Nahdlatul Ulama Salatiga muncul, karena cita-cita masyarakat Islam Salatiga untuk memiliki Perguruan Tinggi Islam. Berkat dukungan dari berbagai pihak, khususnya para ulama dan pengurus Nahdlatul Ulama Jawa Tengah. Akhirnya, lembaga ini berdiri menempati gedung milik Yayasan Pesantren Luhur, yang berlokasi di Jalan Diponegoro Nomor 64 Salatiga.

Sementara, Fakultas Tarbiyah Kudus yang semula menjadi bekal pendirian IAIN Walisongo di Semarang, justru mengalami keterlambatan dalam proses penyelesaian administrasi pemindahan fakultas dengan IAIN Walisongo. Meskipun, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 32 tahun 1970 beralih status menginduk ke IAIN Walisongo Semarang. Namun, tahun 1966 sampai 1970, Fakultas Tarbiyah di Kudus adalah cabang dari IAIN Sunan Kalijaga. Serta saat itu IAIN Sunan Kalijaga memandang bahwa berdirinya IAIN Walisongo akan menjadi induk baru bagi Fakultas Tarbiyah Kudus yang berarti mengurangi pasokan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dari pesisir utara Jawa Tengah. Oleh sebab itu, proses penyelesaian administrasi pemindahan fakultas baru dilaksanakan pada tahun 1971.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Kudus baru menyelesaikan administrasi pemindahan ke IAIN Walisongo pada tahun 1971, namun Fakultas Tarbiyah Kudus lebih dahulu menjadi Fakultas Induk IAIN Walisongo dari pada Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Karena berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 35 Tahun 1973, Fakultas Tarbiyah cabang Kudus dipindahkan lokasinya ke Semarang dan berubah status sebagai Fakultas Induk. Hal ini terlihat bertolak belakang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Salatiga yang lebih dahulu bergabung dengan IAIN Walisongo tapi masih menjadi Fakultas Cabang.

Fakultas Tarbiyah Kudus yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Agama (STA) Kudus terbit berawal dari gagasan dan pemikiran Drs. Soenarto Notowidagdo untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi Islam yang berpusat di pantai utara Jawa Tengah. Karena, mayoritas penduduk Jawa Tengah, khususnya bagian utara beragama Islam. Oleh sebab itu, kehadiran perguruan tinggi Islam merupakan kebutuhan di samping untuk mendalami ajaran Islam, juga untuk menanggulangi agitasi PKI waktu itu, serta untuk dakwah Islamiyah.

STA Kudus yang rencana awalnya diberi nama Fakultas Dakwah. Namun, karena eksistensi Fakultas Dakwah belum memungkinkan berdiri sendiri, maka rencana tersebut berubah menjadi Fakultas Agama. Meski demikian Menurut Soenarto Notowidagdo, penolakan terhadap berdirinya fakultas dakwah tersebut didasari oleh alasan yang disampaikan oleh Prof. Mukti Ali, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga waktu itu bahwa keberadaan dakwah sebagai fakultas belum pernah ditemui di lembaga akademik manapun, termasuk di Universitas Kairo, Mesir. Dakwah hanya ada sebagai jurusan.

Dalam perkembangannya, Fakultas Agama berubah menjadi Fakultas Tarbiyah yang memiliki satu jurusan, yakni pendidikan agama. Melalui SK Menteri Agama No. 4 tahun 1966 tertanggal 10 Agustus 1966, status Fakultas Tarbiyah Kudus ditingkatkan menjadi negeri dan menjadi salah satu cabang dari IAIN Sunan Kalijaga dan

baru beralih status menginduk ke IAIN Walisongo Semarang pada tahun 1970 melalui Keputusan Menteri Agama RI.

c. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi : Program Studi Riset Terdepan Bidang Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban Tahun 2038

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kelompok ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan kualitas Riset bidang Pendidikan Agama Islam berbasis perkumpulan ilmu pengetahuan untuk kepentingan Islam, ilmu, dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat bidang Pendidikan Agama Islam berbasis perkumpulan ilmu pengetahuan.
- 4) Mengeksplorasi dan mengontekstualisasi nilai-nilai kearifan lokal berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan Agama Islam.
- 5) mengerjakan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam dengan berbagai lembaga lokal, nasional, dan internasional.
- 6) Mewujudkan tata kelola kelembagaan bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berstandar internasional.

Tujuan

- 1) Lahirnya lulusan bidang Pendidikan Agama Islam yang berwawasan kesatuan ilmu, profesional, dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan riset berkualitas bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu.
- 3) Terciptanya karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
- 4) Terwujudnya nilai-nilai kearifan lokal yang kontekstual berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan Agama Islam. Terwujudnya kerjasama yang produktif dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 5) Terwujudnya tata kelola Program Studi Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berstandar internasional.

2. Deskripsi Hasil Data

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil data kualitatif. Untuk memperoleh data mengenai Akhlak mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna Akun Media Sosial Islami diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi melalui wawancara dengan pihak-pihak informan atau narasumber.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari

penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel.¹

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:²

- a. Informan kunci
- b. Informan utama
- c. Informan Pendukung

Dalam penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari tiga jenis informan di atas, hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas data menggunakan metode triangulasi. Pada beberapa penelitian kualitatif bahkan hanya memerlukan satu informan utama saja, jika masalah tersebut memang benar-benar sebagai sesuatu yang

¹ Seperti dikutip oleh Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, No. Perdana Oktober 2018, hlm. 4 dalam

https://www.researchgate.net/profile/AdeHeryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf, diakses 15 Desember 2022.

² Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*,, hlm. 4.

unik pada orang tersebut. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (sample size). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yaitu tanya jawab dengan informan yang dibutuhkan. Tanya jawab yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan 11 pertanyaan, dengan informan mahasiswa yang berjumlah 4 mahasiswa. Peneliti mengambil informan berjumlah 4 mahasiswa berdasarkan pra-riset yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa ke 4 mahasiswa ini merupakan pengguna aktif media sosial terutama pada Youtube dan Instagram. Kemudian ke 4 mahasiswa ini sudah mewakili dari semua angkatan 2018-2021 PAI UIN Walisongo yang telah mengisi kuesioner pada saat dilakukan pra-riset dan dengan penjelasan sebelumnya bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.

No	Nama/Angkatan	Alasan
1.	Misfakhul Anwar / 2018	a. Pengguna Aktif Media

³ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*,, hlm. 6-8

		<p>Sosial</p> <p>b. Pengguna Media Sosial Youtube dan Instagram</p> <p>c. Aktif dalam organisasi Alumni pondok pesantren, sehingga banyak mengikuti akun-akun tentang keagamaan atau keislaman sebagai referensi pada kegiatan organisasi</p>
2.	Mirza Agam / 2019	<p>a. Pengguna Aktif Media Sosial</p> <p>b. Pengguna Media Sosial Youtube dan Instagram</p> <p>c. Anggota Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang, sehingga yang diikuti dari media sosial Youtube dan Instagram kebanyakan para Mubaligh-mubaligh.</p>
3.	Dewi Misbakhatul M / 2020	<p>a. Pengguna Aktif Media Sosial</p>

		<p>b. Pengguna Media Sosial Youtube dan Instagram</p> <p>c. Aktifis pada organisasi Intra maupun Ekstra, dan Aktif dalam kajian-kajian rutin dikampus maupun luar kampus dalam offline maupun online. Dari alasan ini peneliti ingin mengetahui apakah Dewi juga memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi-informasi seperti kajian yang diikutinya</p>
4.	Nurul Laely M / 2021	<p>a. Pengguna Aktif Media Sosial</p> <p>b. Pengguna Media Sosial Youtube dan Instagram</p> <p>c. Anggota Divisi Kominfo bagian kepenulisan pada HMJ PAI UIN Walisongo Semarang</p>

Tabel 1.4 Daftar Informan

Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Pengguna akun Youtube dan Instagram Islami

Dari tahun ke tahun perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin berkembang dengan cepat. Kekuatan jejaring sosial berbasis internet ini sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dilihat dari segi jumlah penggunanya yang semakin meningkat dari hari kehari. Di sisi lain, jejaring sosial ini memang membawa banyak pengaruh baik bagi penggunanya namun juga membawa pengaruh yang tidak baik jika tidak digunakan dengan baik. Pengguna jejaring sosial bisa memanfaatkan jejaring sosial untuk mendapatkan hal-hal baru berupa informasi terbaru dengan cepat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan perkembangan zaman sekarang ini media sosial semakin maju dan berkembang. Banyak muncul media-media dengan berbagai fitur-fitur yang semakin canggih. Selain fitur-fiturnya yang semakin canggih sehingga memudahkan penggunanya, media sosial juga bisa dimiliki oleh semua orang perindividu. Tidak heran jika hampir semua orang termasuk mahasiswa PAI UIN Walisongo mengikuti perkembangan dari media sosial dan memiliki media sosial karena zaman yang sudah semakin canggih dan tentunya supaya tidak menjadi kaum yang ketinggalan di era digital ini. Namun dalam mengikuti perkembangan media sosial tentunya harus memiliki sikap yang diterapkan dalam menghadapi perkembangan media sosial supaya tidak berdampak buruk contohnya seperti terpapar isu-isu radikalisme. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan :

“Tentu saya mengikuti perkembangan media sosial, karena sekarang itu sudah zamannya digital dimana jika tidak mengikuti zaman ini tentu kita akan menjadi kaum yang ketinggalan. Jadi ketika mengikuti perkembangan media sosial kita harus selektif atau pilih-pilih karena media sosial itu belum tentu benar, seringkali mengandung isu-isu hoax jadi sebisa mungkin harus bisa saring sebelum sharing. Ketika melihat informasi di media sosial tentu harus menyaring berita tersebut, apakah berita tersebut benar dan sumbernya dari mana agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan, dan kalau asal sharing bisa terpapar isu-isu radikalisme jika sumbernya tidak jelas”⁴

Hal tersebut dipertegas oleh wawancara peneliti ke salah satu informan, peneliti melakukan wawancara kepada Misfakhul Anwar, demikian pemaparannya:

“Saya mengikuti adanya perkembangan media sosial karena media sosial semakin kesini semakin sangat canggih dan saya bersikap selektif untuk menghadapi perkembangan media sosial”⁵

Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang mengikuti perkembangan media sosial namun tetap menentukan sikap yang harus diterapkan dalam menghadapi perkembangan media sosial pada era digital ini. Sebagai mahasiswa juga perlu untuk mengikuti alur dari perkembangan media sosial ini namun harus tetap memiliki sikap dalam menghadapinya yaitu dengan memfilter dan mengendalikan diri

⁴ Sumber : hasil wawancara dengan Nurul Laely M mahasiswa PAI angkatan 2021 pada hari Kamis 24 november 2022

⁵ Sumber : hasil wawancara dengan Misfakhul Anwar mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari sabtu 12 november 2022

agar dapat menggunakan media sosial dengan baik dan benar karena mudahnya penyebaran dan pencarian informasi pada media sosial nampaknya harus diimbangi dengan perilaku selektif oleh pengguna media sosial. Perilaku selektif artinya setiap individu mampu memfilter atau memilih informasi sesuai dengan kebutuhannya. Perilaku selektif akan menghindari konflik atau situasi yang tidak diinginkan.

Perilaku selektif juga dipahami sebagai tindakan kritis sehingga tidak mudah menerima informasi tanpa adanya upaya mengkonfirmasi sumbernya. Fungsi dari perilaku selektif itu sendiri sebagai upaya penyaringan dalam memperoleh informasi dan sebagai identifikasi data yang bermanfaat dan data yang tidak penting atau memisahkan hal-hal yang menguntungkan dan merugikan dari adanya media sosial ini. Sehingga dalam menerima informasi dari media sosial ini dapat bermanfaat pada diri kita. Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang selektif dalam menggunakan media sosial, terbukti dengan menyaring segala yang ada pada media sosial dengan cara membatasi mengikuti akun-akun pada media sosial, memisahkan hal-hal yang menguntungkan dan merugikan, memilah mana yang benar dan mana yang salah beserta sumbernya atau bisa dikatakan saring sebelum sharing.

“Karena media sosial semakin banyak seiring berkembangnya Zaman, maka semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan sehingga bentuk selektif

yang bisa dilakukan dengan membatasi akun yang diikuti”⁶

”Saya selektif dalam penggunaan media sosial, karena saat menggunakan media sosial sumbernya belum tentu benar semua. Jadi harus selektif memilah mana yang benar dan mana yang salah bertujuan untuk memisahkan hal-hal yang menguntungkan dan merugikan dari adanya media sosial ini”⁷

“Tentu saya selektif atau pilih-pilih dalam penggunaan media sosial, misalnya seperti saring sebelum sharing”⁸

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan informan menggunakan media sosialnya dengan baik, terbukti dengan informan melakukan kegiatan seperti biasanya dan tidak membagikan potingan-postingan yang bernunasa negataif seperti perilaku menyimpang atau perilaku tercela (Mazmumah) yang sesuai pada hasil wawancara 2 (wawancara singkat) dengan informan.⁹

Dari ke 4 Informan semua merasa bersyukur atas apa yang di punya dan tidak merasa iri terhadap orang lain yang ada di media sosial, tidak menggunakan media sosial untuk berdebat hanya untuk mencari kemenangan tanpa memikirkan perasaan orang lain, tidak menggunakan media sosial untuk berkata-kata yang tidak memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain, tidak

⁶ Sumber : hasil wawancara dengan Misfakhul Anawar mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari Sabtu 12 november 2022

⁷ Sumber : hasil wawancara dengan Dewi Misbakhatul Muniroh mahasiswa PAI angkatan 2020 pada hari Senin 14 november 2022

⁸Sumber : hasil wawancara dengan Nurul Laely M mahasiswa PAI angkatan 2021 pada hari Kamis 24 november 2022

⁹ Hasil Observasi yang dilakukan pada November-Desember 2022

menggunakan media sosial untuk membicarakan (ghibah) orang lain, tidak menggunakan media sosial untuk membicarakan hal-hal yang bathil (tidak senonoh/tidak pantas dibicarakan), tidak menggunakan media sosial untuk mencaci maki mengumpat dan mengeluarkan sumpah serapah, tidak menggunakan media sosial untuk menghina menertawakan dan merendahkan orang lain, tidak menggunakan media sosial dengan selalu berkata dusta, tidak menggunakan media sosial untuk mengakses konten-konten yang tidak pantas, tidak menggunakan media sosial untuk memamerkan (sombong) terhadap apa yang di punya.¹⁰

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk mencari informasi, berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri.

Di media sosial memudahkan untuk mencari informasi, terutama Mahasiswa PAI bisa mencari informasi seputar keagamaan atau keislaman. Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang menggunakan media sosial terutama pada Youtube dan Instagram untuk mencari informasi seputar keagamaan atau keislaman yang biasa disebut sebagai konten-konten islami.

“Saya gemar mengakses konten-konten islami karena di kedua platform tersebut banyak dan luas sekali untuk mencari konten-konten Islam. Kemudian rasa ingin tahu

¹⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada November-Desember 2022

dan juga sadar akan ilmu yang sedikit sehingga tidak hanya mengacu pada perkuliahan saja, tapi bisa memanfaatkan media sosial. Contohnya dengan mendengarkan ceramah di YouTube misal chanelnya Pemuda tersesat, Prof Quraisy Syihab, Cak nun dll. Tidak hanya itu saja, media sosial sudah memberi wadah informasi apapun yang kita inginkan.”¹¹

“Saya gemar menggunakan Media Sosial Youtube dan Instaram karena pada youtube dan instagram ini banyak ditemukan konten-konten seputar keislaman. Yang saya amati pendakwah ataupun akun-akun yang membuat konten islami ini lebih aktif pada youtube dan instagram mungkin karena kedua media ini merupakan media pengguna terbanyak. Jadi saya sering menggunakan youtube dan instgram untuk mencari informasi-informasi seputar keislaman”¹²

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan pemaparan informan lain, bahwa mereka gemar mengakses konten-konten islami pada media sosial Youtube dan Instagram karena dengan adanya konten-konten islami pada Youtube dan Instagram ini dapat dilihat dimanapun dan kapanpun sehingga mempermudah dalam pengaksesannya. Kemudian konten-konten islami pada Youtube dan Instagram juga mempermudah dalam pencarian informasi misalnya mencari pembahasan terdahulu-terdahulu.

“Saya gemar mengakses konten-konten islami pada Youtube dan instagram karena terkadang tausiah ustaz atau ustadzah kita tidak tentu bisa mengikutinya secara

¹¹ Sumber : hasil wawancara dengan Misfakhul Anwar mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari Sabtu 12 november 2022

¹² Sumber : hasil wawancara dengan Feni Agus S mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari Jumat 18 november 2022

langsung. Contohnya ustad hanan ataki mengadakan kajian di Jakarta, saya yang disemarang belum tentu bisa mengikutinya secara langsung. Jadi dengan adanya konten-konten islami pada Youtube ataupun Instagram ini dapat dilihat dimanapun dan kapanpun kita mau”¹³
“Saya gemar mengakses konten islami, karena hanya dengan YouTube saya bisa mendengarkan berbagai acara, kajian, dan pembahasan Agama dari rekaman terdahulu yang saya tidak dapat menghadiri dan bahkan yang saya belum lahir. Sementara Instagram menyajikannya dengan lebih singkat dan padat, atau saya menyebutnya versi singkat.”¹⁴

Pada media sosial banyak terdapat konten Islam yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan Keislaman. Konten Islam dapat tersebar melalui halaman atau akun pribadi, seperti: Nu Online pada instagram dengan konten kutipan-kutipan dakwah dari para mubaligh, habib jafar pada media sosial Youtube berisi konten-konten milenial tapi tentunya tidak lepas dari pembahasan seputar kegamaan atau keislaman, dll.

Konten yang disajikan sarat dengan hikmah yang dapat diambil, seperti: kisah nyata dalam kehidupan, adab dalam bermuamalah, hadits-hadits Nabi, kata-kata mutiara dari tokoh Islam, dan sebagainya. Konten-konten tersebut dapat berupa video, gambar, serta teks. Penyajian konten menggunakan bahasa yang mudah

¹³ Sumber : hasil wawancara dengan Dewi Misbakhatul Muniroh mahasiswa PAI angkatan 2020 pada hari Senin 14 november 2022

¹⁴ Sumber : hasil wawancara dengan Mirza Agam mahasiswa PAI angkatan 20219 pada hari Kamis 17 november 2022

dimengerti mampu menarik minat pengakses media sosial untuk membaca serta dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian hampir dari semua mahasiswa mengikuti akun-akun yang menyajikan konten-konten tentang keagamaan atau keislaman. Selain menambah pengetahuan juga di jadikan sebagai motivasi. Dari mengakses informasi-informasi seputar keagamaan atau keislaman pada media sosial Youtube dan Instagram juga diasumsikan dapat membentuk Akhlak.

Dilihat dari perpektif penggunaan atau pengaksesan media sosial, Intensitas informan dalam mengakses media sosial islami adalah sering namun untuk mengshare pada akun pribadi milik informan masih jarang atau bisa dikatan informan hanya menonton atau menikmati untuk kebutuhan sendiri saja.

“Mengakses dan untuk dinikmati sendiri lumayan sering apalagi disaat waktu perkuliahan dimana biasaya sering saya jadikan bahan rujukan selain pada google untuk mencari informasi-informasi atau materi dan untuk mengshare masing jarang karena lebih sering untuk ditonton sendiri”¹⁵

“Saya lebih sering mengakses untuk ditonton sendiri daripada share. Mungkin bisa 2 hari sekali tergantung dari kebutuhan, dan disaat ada perkuliahan lebih sering karena untuk menambah reverensi pengetahuan saya”¹⁶

Dengan adanya media sosial Youtube dan Instagram melalui konten-konten islami ini memudahkan Mahasiswa PAI untuk

¹⁵ Sumber : hasil wawancara dengan Misfakhul Anwar mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari Sabtu 12 november 2022

¹⁶Sumber : hasil wawancara dengan Mirza Agam mahasiswa PAI angkatan 2019 pada hari Kamis 17 november 2022

mengakses informasi-informasi seputar keagamaan atau keislaman yang dimana diasumsikan dapat membentuk Akhlak. Melalui media sosial islami ini, mahasiswa PAI dapat terbentuk Akhlaknya karena dari konten-konten itu tidak sedikit yang dapat menyentuh ke hati sehingga membuat motivasi-motivasi untuk mengamalkan apa yang diaksesnya, maka bisa dikatakan bahwa asumsi media sosial islami dapat membentuk akhlak mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang adalah benar atau fakta. Hal ini dibuktikan dengan wawancara informan sebagai berikut.

Informan 1 memaparkan media sosial Youtube dan Instagram dengan konten-konten islami dapat membentuk akhlaknya menjadi lebih baik karena merasakan hati menjadi lebih tenang dan tercerahkan, selain itu juga menambah pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat. Dengan melihat konten-konten islami yang ada pada media sosial juga membuat termotivasi dengan tokoh-tokoh yang ada pada konten islami itu. Contohnya pada konten anwar zahid pada chanel youtubanya, tentu semua isi kontennya positif dan menambah motivasi untuk selalu berbuat kebaikan.¹⁷

Kemudian informan 2 memaparkan setelah menonton konten islami pada media sosial Youtube dan Instagram juga membentuk ahlaknya menjadi lebih baik karena informan 2 semakin sadar diri dan tentunya tidak lupa mengamalkan apa yang sudah di tontonnya, contohnya pada konten youtube Wirda Mansur episode the power of

¹⁷ Sumber : hasil wawancara dengan Misfakhul Anwar mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari Sabtu 12 november 2022

sholawat. Apapun itu sholawatin saja, jadi membuat rajin untuk bersholawat.¹⁸

Informan 3 memaparkan bahwa media sosial youtube dan Instagram ini dapat membentuk akhlaknya menjadi lebih baik selaras dengan banyak hal positif yang informan 4 rasakan langsung dan tidak langsung dari mengikuti, membaca, dan mendengarkan dakwah dari para mubaligh dan akun-akun tersebut. Diantaranya ada pengingat bagi diri sendiri, menambah pengetahuan keislaman, barokah para mubaligh, dan ketentraman batin, contohnya seperti dakwah-dakwah para mubaligh seperti gus baha. Habib ja'far, dll dari situlah informan 4 merasakan ada peran dari konten-konten islami ini dalam pembentukan akhlak.¹⁹

Setelah informan 4 mengikuti konten islami dan melihatnya pada Youtube dan Instagram, merasakan bahwa akhlak menjadi lebih baik, Contohnya seperti saat melihat konten-konten dakwah mubaligh seperti Oki Setiana dewi dengan pembahasan keutamaan sabar keutamaa ikhlas informan 6 dapat mengaplikasikan konten-konten tersebut pada kehidupannya. Kemudian ketika mendengarkan sholawat, otomatis membuat informan 6 menjadi gemar bersholawat.²⁰

Dari pemaparan diatas Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang mengikuti adanya perkembangan media sosial namun tetap

¹⁸ Sumber : hasil wawancara dengan Dewi Misbakhatul Muniroh mahasiswa PAI angkatan 2020 pada hari Senin 14 november 2022

¹⁹ Sumber : hasil wawancara dengan Mirza Agam mahasiswa PAI angkatan 2019 pada hari Kamis 17 november 2022

²⁰ Sumber : hasil wawancara dengan Nurul Laely M mahasiswa PAI angkatan 2021 pada hari Kamis 24 november 2022

selektif dalam penggunaannya, salah satunya dengan menggunakan media sosial sebagai media mencari informasi terutama informasi seputar keagamaan dan keislaman. Dari penggunaan media sosial yang selektif dengan mengakses konten-konten islami ini ternyata bisa membentuk Akhlak dari Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.

B. Analisis Data

Akhlak dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*hablumminannas*), manusia dengan tuhan (*hablumminallah*), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya). Mahasiswa PAI yang notabene sebagai calon pendidik sudah seharusnya memiliki akhlak yang sesuai dengan seorang pendidik yang baik dalam hal pendidikan Islam. Selayaknya, para pendidik dan pengajar mengikuti jalan Nabi Muhammad SAW dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini merupakan media paling ampuh di dalam mengajar dan mendidik, di mana siswa pada umumnya akan terdorong dan berakhlak dengan akhlak gurunya dan lebih banyak mau menerima darinya daripada yang lain.²¹

Akhlak dapat terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer yaitu :³⁸

²¹ Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalbub, *Begitu Seharusnya Menjadi Guru*. Terl. Jamaluddin, (Jakarta : Darul Haq, 2016), hlm. 25

- 1) Aliran Nativisme, faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.
- 2) Aliran empirisme, faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
- 3) Aliran konvergensi, faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Dari faktor yang telah dijelaskan diatas, terdapat faktor aliran empirisme atau faktor dari luar melalui pengalaman, lingkungan sosial, pembinaan, pendidikan. Salah satu contohnya yaitu melalui media sosial, mahasiswa PAI mendapat pembinaan dan pendidikan melalui media sosial dengan konten- konten keislaman atau keagamaan didalamnya yang diasumsikan dapat membentuk Akhlak.

Media sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi manusia dalam berbagai tingkatan sebagaimana disebutkan oleh Burhan Bungin bahwa media sosial secara teoritis memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, namun kenyataannya media sosial memberi efek lain di luar fungsi itu. Efek media sosial tidak saja mempengaruhi sikap seseorang namun juga mempengaruhi perilaku, penampilan, bahkan pada 2

tataran yang lebih jauh, efek media sosial dapat mempengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat.²²

Media sosial bisa disimpulkan sebagai alat yang berupa suatu platform digital yang digunakan sebagai alat penyebaran informasi baik berupa teks, audio, foto, maupun video yang fungsinya untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi satu sama lain untuk tujuan multifungsi. Salah satunya sebagai media penyebaran informasi keagamaan atau keislaman yang disebut sebagai konten-konten islami.

Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang mengikuti adanya perkembangan media sosial dan merupakan pengguna aktif media sosial terutama pada media sosial Youtube dan Instagram. Dengan mengikuti perkembangan media sosial ini, Mahasiswa PAI tetap memiliki sikap dalam menghadapinya diantaranya selektif dalam penggunaa media sosial, bersikap terbuka atau mendukung penuh terhadap perkembangan media sosial. Dari sikap selektif inilah yang membuat Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang memanfaatkan media sosial dengan bijak, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai media mencari informasi seputar keagamaan atau keislaman pada Youtube dan instagram yang biasa disebut dengan konten-konten islami.

Mahasiswa PAI UIN Walsisongo Semarang sering mengakses media sosial islami untuk ditonton namun untuk mengshare pada akun

²² Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat,,*hlm. 323.

pribadi milik informan masih jarang atau bisa dikatakan informan hanya menonton atau menikmati untuk kebutuhan sendiri saja.

Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Mengakses untuk dinikmati sendiri apalagi disaat waktu perkuliahan dimana biasanya sering dijadikan bahan rujukan selain pada google untuk mencari informasi-informasi atau materi. Kemudian untuk share masing jarang karena lebih sering untuk ditonton sendiri”²³ Disaat ada perkuliahan lebih sering karena untuk menambah reverensi pengetahuan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang”²⁴

Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk mengakses konten-konten islami untuk mencari informasi seputar keagamaan atau keislaman, sehingga membuat Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang terbentuk menjadi lebih baik dibuktikan dengan merasakan hati menjadi lebih tenang dan tercerahkan, semakin sadar diri dan tentunya tidak lupa mengamalkan apa yang sudah di tontonnya, banyak hal positif yang dirasakan langsung dan tidak langsung, mengaplikasikan konten-konten tersebut pada kehidupan nyata. Hal ini di dukung oleh skripsi Isnaini Nur Khasanah, *Hubungan Intensitas mengakses konten islam di Media Sosial dengan Akhlak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tahun Akademik 202/2021*, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas

²³ Sumber : hasil wawancara dengan Misfakhul Anwar mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari Sabtu 12 november 2022

²⁴Sumber : hasil wawancara dengan Mirza Agam mahasiswa PAI angkatan 2019 pada hari Kamis 17 november 2022

mengakses konten Islam di media sosial dengan akhlak mahasiswa PAI IAIN Surakarta angkatan 2017.

Berdasarkan Observasi pada media sosial Informan, Informan melakukan kegiatan seperti biasanya dan tidak memposting konten-konten yang bernuansa negatif seperti mencerminkan perilaku menyimpang atau perilaku Mazmumah yang sesuai pada hasil wawancara 2 dan wawancara 3 (wawancara singkat) dengan informan. Perilaku Mazmumah sesuai dengan penjelasan pada kajian teori BAB 2. Perilaku Mazmumah pada Maksiat Lahir diantaranya :²⁵

- a. Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor, mencaci-maki atau mengucapkan kata laknat kepada manusia, binatang maupun kepada benda-benda lainnya, meghina, menertawakan, atau merendahkan orang lain, berkata dusta, dan lain sebagainya.
- b. Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengar orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang namimah,

²⁵ Muhammad hasbi, *AKHLAK TASAWUF (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*,, hlm. 76-80

mendengarkan nyanyian-nyanyian atau bunyi-bunyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah.

- c. Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan mahramnya, melihat aurat laki-laki yang bukan mahrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa beramar makruf nahi mungkar.
- d. Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk mencuri, menggunakan tangan untuk merampok, menggunakan tangan untuk mencopet, menggunakan tangan untuk merampas, menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

Pada hasil wawancara singkat kepada informan, peneliti menyimpulkan bahwa jawaban dari informan benar adanya karena tidak ada kegiatan media sosial informan yang bernuansa negatif dan mengarah pada perilaku mazmunah yang sudah dijelaskan tadi. Dan Informan memiliki Akhlak yang sesuai dengan macam-macam Akhlak terpuji yang sudah dijelaskan pada kajian teori BAB 2 kemudian hal tersebut didukung dengan contoh-contoh perilaku Akhlak pada wawancara 3 (wawancara singkat) dengan informan yang menunjukkan Informan memiliki Akhlak yang terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Media Sosial Youtube dan Instagram membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang karena dari mengakses konten-konten pada

Youtube dan Instagram itu Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang memaparkan media sosial Youtube dan Instagram dengan konten-konten islami dapat membentuk akhlaknya menjadi lebih baik karena merasakan hati menjadi lebih tenang dan tercerahkan, selain itu juga menambah pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat. Dengan melihat konten-konten islami yang ada pada media sosial juga membuat termotivasi dengan tokoh-tokoh yang ada pada konten islami itu. Contohnya pada konten anwar zahid pada chanel youtubanya, tentu semua isi kontennya positif dan menambah motivasi untuk selalu berbuat kebaikan.²⁶

Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang memaparkan setelah menonton konten islami pada media sosial Youtube dan Instagram juga membentuk akhlaknya menjadi lebih baik karena Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang semakin sadar diri dan tentunya tidak lupa mengamalkan apa yang sudah di tontonnya, contohnya pada konten youtube Wirda Mansur episode the power of sholat. Apapun itu sholat saja, jadi membuat rajin untuk bersholawat.²⁷

Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang memaparkan bahwa media sosial youtube dan Instagram ini dapat membentuk akhlaknya menjadi lebih baik selaras dengan banyak hal positif yang Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang rasakan langsung dan tidak

²⁶ Sumber : hasil wawancara dengan Misfakhul Anwar mahasiswa PAI angkatan 2018 pada hari Senin 14 november 2022

²⁷ Sumber : hasil wawancara dengan Dewi Misbakhatul Muniroh mahasiswa PAI angkatan 2020 pada hari Senin 14 november 2022

langsung dari mengikuti, membaca, dan mendengarkan dakwah dari para mubaligh dan akun-akun tersebut. Diantaranya ada pengingat bagi diri sendiri, menambah pengetahuan keislaman, barokah para mubaligh, dan ketentraman batin, contohnya seperti dakwah-dakwah para mubaligh seperti gus baha. Habib ja'far, dll dari situlah informan 4 merasakan ada peran dari konten-konten islami ini dalam pembentukan akhlak.²⁸

Setelah Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang mengikuti konten islami dan melihatnya pada Youtube dan Instagram, merasakan bahwa akhlak menjadi lebih baik, Contohnya seperti saat melihat konten-konten dakwah mubaligh seperti Oki Setiana dewi dengan pembahasan keutamaan sabar keutamaa ikhlas Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang dapat mengaplikasikan konten-konten tersebut pada kehidupannya. Kemudian ketika mendengarkan sholawat, otomatis membuat Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang menjadi gemar bersholawat.²⁹

Dari Observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa media sosial Youtube dan Instagram dengan konten-konten islami di dalamnya adalah fakta jika dapat diasumsikan menjadi salah satu pembentuk akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang. Kemudian Akhlak yang dirasakan Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang setelah mengakses konten-

²⁸ Sumber : hasil wawancara dengan Mirza Agam mahasiswa PAI angkatan 2019 pada hari Kamis 17 november 2022

²⁹ Sumber : hasil wawancara dengan Nurul Laely M mahasiswa PAI angkatan 2021 pada hari Kamis 24 november 2022

konten islami melalui media sosial Youtube dan Instagram yang disebut media sosial islami menjadi baik atau terpuji dibuktikan dengan tidak sedikit yang dapat menyentuh ke hati informan sehingga membuat motivasi-motivasi untuk mengamalkan apa yang diaksesnya, banyak hal positif yang Mahasiswa PAI UIN Walsiongo Semarang rasakan langsung dan tidak langsung dari mengikuti, membaca, dan mendengarkan konten-konten islami dakwah dari para mubaligh dan akun-akun tersebut. Hal ini di dukung oleh skripsi Mimi Putri Utami, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap* yang menyatakan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r = 1.778$ lebih besar dari nilai $r_{table} = 0.679$, artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.461$, atau 46.1%. Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiah Kerkap.

Kemudian diperkuat wawancara lanjutan dengan informan mengenai perilaku tercela pada media sosial dan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengamati akun media sosial informan diperoleh hasil bahwa media sosial Youtube dan Instagram informan tidak menunjukkan Akhlak yang tercela (Akhlak Mazmumah) dan sesuai dengan hasil wawancara singkat dengan informan. Maka bisa dikatakan bahwa asumsi media sosial islami dapat membentuk akhlak mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang adalah benar atau fakta dan

Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang memiliki Akhlak yang baik atau terpuji.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan yang peneliti sadari. Hal ini bukan semata-mata tidak hanya karena faktor kesengajaan melainkan ada berbagai faktor yang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah melakukannya semaksimal mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat

Jangkauan penelitian ini masih dalam lingkup Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang. Tentu hasil yang didapatkan jauh dari kesempurnaan jika dibandingkan dengan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak terlepas dari teori, oleh karena itu peneliti meyakini adanya keterbatasan kemampuan khususnya pada pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping itu, waktu juga menjadi peran yang sangat aktif dalam mensukseskan penelitian ini, penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat dan sedikit akan tetapi dari peneliti sendiri mampu memenuhi syarat-syarat daripada prosedur penelitian yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses, peneliti dapat menguraikan hasil penelitian tentang Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Pengguna akun Youtube dan Instagram Islami yaitu benar atau fakta bahwa adanya media sosial islami ini diasumsikan dapat ikut membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang. Maka dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang mengikuti perkembangan media sosial dan merupakan pengguna aktif media sosial, terutama pada media Youtube dan Instagram. Media sosial Youtube dan Instagram dijadikan oleh mahasiswa PAI sebagai media mencari informasi, salah satunya informasi tentang seputar keagamaan atau keislaman yang disebut sebagai konten-konten islami melalui akun-akun atau orang-orang yang berpengaruh
2. Dengan adanya media sosial islami melalui konten-konten islami ditemukan fakta bahwa asumsi mengenai media sosial dapat membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang adalah benar atau fakta dan mahasiswa PAI memiliki akhlak yang baik atau terpuji setelah mengakses konten-konten islami ini dibuktikan dengan ketenangan hati yang mereka rasakan, berbuat sesuatu yang baik atas

motivasi yang didapatkan dari mengakses konten-konten islami tersebut, menambah informasi atau pengetahuan yang baru mengenai keagamaan atau keislaman.

3. Pada penelitian ini ditemukan hasil yang positif, maka hal ini bisa dijadikan sebagai metode *role model* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media sosial Islami pada Youtube dan Instagram ini bisa dimanfaatkan sebagai berikut :
 - a) Pendidik : bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran tidak hanya mengacu kepada buku saja tetapi memiliki referensi lain
 - b) Peserta didik : bisa dijadikan sebagai referensi lain atau media dalam mencari informasi dengan mudah, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti diatas serta simpulan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Sebaiknya para mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara konsekuen dan bijaksana dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan serta menggunakan media sosial untuk hal-hal yang lebih positif

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Pengguna Akun Media Sosial Islami (Studi kasus Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Pengguna akun Youtube dan Instagram)

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media sosial terhadap Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Pengguna Akun Media Sosial Islami (Studi kasus Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang Pengguna akun Youtube dan Instagram).

Daftar Pustaka

- Ahadiyah, Tyas Lailatul, *Pengaruh Dakwah Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Semarang*, (2020 : UIN Walisongo Semarang) SKRIPSI
- Aini, Siti Nur, tahun, *Dampak Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa kelas B Prodi PAI tahun angkatan 2015 (Studi kasus IAIN Salatiga)*, (2019 : IAIN Salatiga) SKRIPSI
- Al Jadi, Bambang Cahyono *Asyiknya Pakai Facebook: Panduan Lengkap*, Yogyakarta: Moncer Publisher, 2009.
- Azmy, Asmail, *Akhlak tasawuf-Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : K-Media, 2021.
- Badrudin, *AKHLAK TASAWUF*, Serang : IAIB PRESS, 2015.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Chintya, Aprina dan Latifatul Khoiriya, *MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI KOTA METRO (Menilik Penggunaan Media Sosial di Perguruan Tinggi Agama Kota Metro Lampung*. Ath-Thariq, Vol. 2. No.1, 2017.
- Faiqah, Fatty, *Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makasarvidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol.5, No.2, 2016.

- Fitriani, Yuni, *Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat, Paradigma*, Vol. 19, No. 2, tahun 2017.
- Gulo, W, *Metologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Hasbi, Muhammad, *AKHLAK TASAWUF S)olusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*, Yogyakarta, TrustMedia Publishing, 2020.
- Hermawan,Herry. *Literasi Media : Kesadaran dan Analisis*, Yogyakarta : Calpulis, 2017.
- Khasanah, Isnaini Nur, *Hubungan Intesitas Mengakses Konten Islami di Media Sosial dengan Akhlak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tahun Akademik 2020/2021*, 2020, IAIN Surakarta, SKRIPSI
- Madhani,Luluk Makrifatul. *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap perilaku iIslami Mahasiswa di Yogyakarta*. At-thulab Jurnal Mahasiswa Studi Islam, Vol.3, No.1, 2021.
- Mahendra,Bimo. *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi, Vol.16, No.1, 2017.
- Moleong, Lexi J,*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Keduapuluh delapan* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nasharudin, *Akhlaq ciri manusia paripurna*, Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2015.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial perpektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2015.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Riyadi, Dayun. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017.
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Penerbit SIC, 2002.
- Ruliana Poppy, Puji Lestari, *Tori Komunikasi*, Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulthan, Muhammad dan S. Bektu Istiyanto. *Model Literasi Sosial Bagi Mahasiswa*. Jurnal ASPIKOM. Vol. 3 No.6. Januari 2019.
- Tim Dosen FITK. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Watie, Errika Dwi Setya, *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*, THE MESSENGER, (Vol 3, No 1, 2011)
- West, Richard. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humaika, 2017.

Wiratama ,Apip Avero, Skripsi Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bandar Lampung, Skripsi.

Yin, R.K, Studi Kasus : Desain dan Metode, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : Raja Grafindo, 2022.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

Pedoman Wawancara 1

WAWANCARA KEPADA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

Identitas Diri

Nama :

NIM :

Kelas :

1. Apakah anda mengikuti atau tidak dari adanya perkembangan media sosial ? Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perkembangan media sosial pada era digital saat ini ?
2. Sebagai Mahasiswa apakah anda selektif dalam menggunakan Media Sosial ? Mengapa ?
3. Seberapa penting media sosial bagi kehidupan anda ?
4. Apakah media sosial anda gunakan sebagai media komunikasi ? Mengapa ?
5. Apakah media sosial ada gunakan sebagai media mencari informasi ? Mengapa ?
6. Media Sosial apa yang aktif anda gunakan ?
7. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram ?
8. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk mengakses konten-konten islami ? mengapa ?

9. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada Youtube dan Instagram ? Sebutkan contohnya
10. Apakah Anda menyimak video konten Islam di media sosial yang berdurasi lebih dari 30 menit secara penuh tanpa memotongnya ?
11. Seberapa sering anda mengakses konten islami atau share konten-konten islami ?
12. Bagaimana akhlak yang anda rasakan setelah mengikuti konten islami pada akun media sosial islami platform Youtube dan Instagram ?
13. Apakah ada konten islami pada media sosial Youtube dan Instaram yang memiliki peran dalam pembentukan pada akhlak anda ? Sebutkan salah satu contohnya

Pedoman Wawancara 2

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya pada setiap pernyataan di bawah ini.

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dalam menggunakan media sosial apakah anda merasa bersyukur atas apa yang anda punya dan tidak merasa iri terhadap orang lain yang ada di media sosial ?		

2.	<p>Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin terbukanya kesempatan individu untuk berinteraksi dengan sesame. Media sosial menjadi tempat bagi para warganet untuk berinteraksi tanpa saling mengenal, mengetahui identitas, dan saling bertemu. Salah satunya dengan saling memberikan komentar tentang apa yang dilihat dan diraskan seseorang dalam sebuah postingan. Dari pernyataan diatas apakah anda menggunakan media sosial untuk berdebat atau berkomentar hanya untuk mencari kemenangan tanpa memikirkan perasaan orang lain ?</p>		
3.	<p>Di media sosial berkomentar merupakan hal yang bisa dilakukan oleh warganet atau pengguna media sosial yang mana terkadang kita tidak bisa memilih komentar seperti apa yang masuk pada sosial media</p>		

	<p>kita salah satunya komentar tentang ujaran kebencian atau yang bisa disebut sebagai cyberbullying ditunjukkan untuk menghina, melecehkan, atau membuat korban merasa sakit. Apakah anda menggunakan media sosial untuk berkata-kata yang tidak memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain ?</p>		
4.	<p>Ujaran kebencian pada media sosial juga bisa menyebabkan adanya ghibah, dimana warganet ini membicarakan keburukan orang lain yang kemudian membuat warganet lain terpancing dan terjadilah ghibah secara online. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan (ghibah) orang lain ?</p>		
5.	<p>Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas, seperti binatang, sumpah serapah, atau hal-</p>		

	hal yang berbau pornografi. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan hal-hal yang bathil (tidak senonoh/tidak pantas dibicarakan) ?		
6.	Apakah anda menggunakan media sosial untuk mencaci maki, mengumpat, dan mengeluarkan sumpah serapah ?		
7.	Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas seperti menghina, menertawakan, atau bahkan merendahkan orang lain. Apakah anda menggunakan media sosial untuk menghina, menertawakan, dan merendahkan orang lain ?		
8.	Di media sosial juga terkadang ditemukan seseorang yang berdusta seperti apa yang diposting pada media sosial tidak sesuai dengan		

	kehidupan nyatanya. Apakah anda menggunakan media sosial dengan selalu berkata dusta ?		
9.	Di media sosial terdapat banyak sekali fitur-fitur yang digunakan sehingga memudahkan orang yang mengaksesnya. Oleh karena itu sangat mudah bagi kita untuk mencari apapun yang kita mau. Apakah anda menggunakan media sosial untuk mengakses konten-konten yang tidak pantas?		
10.	Kebebasan dalam bermedia sosial terkadang membuat seseorang lupa diri. Apakah anda menggunakan media sosial untuk memamerkan (sombong) terhadap apa yang anda punya ?		

Tabel 1.5 Pedoman Wawancara 2

Pedoman Wawancara 3

No	Pernyataan	Ya	Kadang -kadang	Tidak
1.	Saya mengerjakan shalat 5 waktu			
2.	Merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah			
3.	Segera bertaubat ketika berbuat dosa			
4.	Berani membela Nabi Muhammad jika ada yang mencelahnya			
5.	Senang mengikuti sunnah Nabi seperti makan dengan tangan kanan			
6.	Selalu membaca doa ketika beraktivitas			
7.	Selalu mengucapkan shalawat Nabi			

8.	Tetap sabar meskipun tertimpa musibah			
9.	Selalu mentaati perintah orang tua			
10	Merendahkan diri dan berlemah lembut dihadapan orang tua			
11.	Meminta izin orang tua ketika mau pergi			
12.	Mendoakan orang tua setiap hari			
13.	Ketika berjumpa teman mengucapkan salam			
14.	Selalu datang memenuhi undangan teman			
15.	Membantu teman yang susah			
16.	Jika teman memiliki aib maka saya berusaha menutupi aibnya			
17.	Berbuat baik kepada hewan seperti memberinya makan ketika lapar			

18.	Senang merawat tanaman seperti sering menyirami bunga			
19.	Saya akan menegur orang jika ada yang merusak tanaman			

Tabel 1.6 Pedoman Wawancara 3

Lampiran 2

Hasil Wawancara 1 Misfakhul Anwar

WAWANCARA KEPADA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

Identitas Diri

Nama : Misfakhul Anwar

Angkatan : 2018

Kelas : PAI 9C

1. Apakah anda mengikuti atau tidak dari adanya perkembangan media sosial ? Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perkembangan media sosial pada era digital saat ini ?

Ya saya mengikuti perkembangan media sosial karena media sosial semakin kesini semakin sangat canggih, dan saya bersikap selektif untuk menghadapi perkembangan media sosial

2. Sebagai Mahasiswa apakah anda selektif dalam menggunakan Media Sosial ?

Ya, karena media sosial semakin banyak seiring berkembangnya Zaman, maka semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan bentuk selektif kita adalah dengan membatasi akun yang kita ikuti

3. Seberapa penting media sosial bagi kehidupan anda ?

Penting karena dengan media sosial kita bisa mendapatkan informasi lebih cepat

4. Apakah media sosial anda gunakan sebagai media komunikasi ?
Mengapa ?
Iya, Karena lebih simpel dan digunakan banyak orang
5. Apakah media sosial ada gunakan sebagai media mencari informasi ? Mengapa ?
Iya, karena banyak media sosial saat ini selalu update dengan informasi terbaru
6. Media Sosial apa yang aktif anda gunakan ?
Instagram Youtube, Tiktok, Facebook, Twitter.
7. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram ?
Iya, keduanya merupakan platform media sosial dengan pengguna terbesar
8. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk mengakses konten-konten islami ? mengapa ?
Ya, Saya gemar mengakses konten-konten islami karena di kedua platform tersebut banyak dan luas sekali untuk mencari konten-konten Islam. Kemudian rasa ingin tahu dan juga sadar akan ilmu yang sedikit sehingga tidak hanya mengacu pada perkuliahan saja, tapi bisa memanfaatkan media sosial. Contohnya dengan mendengarkan ceramah di YouTube misal chanelnya Pemuda tersesat, Prof Quraisy Syihab, Cak nun dll. Ataupun postingan di Instagram yang sering kali berisi tentang fiqh wanita. Tidak hanya itu saja, media sosial sudah memberi wadah informasi apapun yang kita inginkan.

9. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada Youtube dan Instagram ? Sebutkan contohnya

Youtube : Santri Gayong, Anwar Zahid, Konten bersama Habib Jafar

Instagram : @gayengco, @nuonline.id ~@nucreativemedia

10. Apakah Anda menyimak video konten Islam di media sosial yang berdurasi lebih dari 30 menit secara penuh tanpa memotongnya ?

Iya, tapi terkadang kalau pada waktu tertentu harus cepet-cepet ya langsung pada inti yang dicari saja

11. Seberapa sering anda mengakses konten islami atau share konten-konten islami ?

Untuk mengakses dan dinikmati sendiri lumayan sering apalagi disaat waktu perkuliahan dimana biasaya sering saya jadikan bahan rujukan selain pada google untuk mencari informasi-informasi atau materi. Kalau untuk share masing jarang sih, lebih sering untuk ditonton sendiri

12. Bagaimana akhlak yang anda rasakan setelah mengikuti konten islami pada akun media sosial islami platform Youtube dan Instagram ?

Setelah mengikuti akun dengan konten islami yang saya rasakan adalah hati menjadi lebih tenang dan tercerahkan sehingga akhlak yang saya rasakan menjadi lebih baik karena biasanya dari hati yang tenang dan merasa tercerahkan ini membuat saya menjauhi hal-hal yang membuat akhlak dianggap buruk. Selain

itu juga menambah pengetahuan saya menjadi lebih luas dan bermanfaat

13. Apakah ada konten islami pada media sosial Youtube dan Instaram yang memiliki peran dalam pembentukan pada akhlak anda ? jika ada berikan contohnya

Iya ada, dengan melihat konten-konten islami yang ada pada media sosial selain menambah pengetahuan saya mengenai agama islam juga membuat saya merasa termotivasi dengan tokoh-tokoh yang ada pada konten islami itu. Contohnya ketika saya menonton konten anwar zahid pada chanel youtubanya, tentu semua isi kontennya positif sehingga menambah motivasi saya untuk selalu berbuat kebaikan.

Hasil Wawancara 2

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dalam menggunakan media sosial apakah anda merasa bersyukur atas apa yang anda punya dan tidak merasa iri terhadap orang lain yang ada di media sosial ?	✓	

2.	<p>Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin terbukanya kesempatan individu untuk berinteraksi dengan sesame. Media sosial menjadi tempat bagi para warganet untuk berinteraksi tanpa saling mengenal, mengetahui identitas, dan saling bertemu. Salah satunya dengan saling memberikan komentar tentang apa yang dilihat dan diraskan seseorang dalam sebuah postingan. Dari pernyataan diatas apakah anda menggunakan media sosial untuk berdebat atau berkomentar hanya untuk mencari kemenangan tanpa memikirkan perasaan orang lain ?</p>		✓
3.	<p>Di media sosial berkomentar merupakan hal yang bisa dilakukan oleh warganet atau pengguna media sosial yang mana terkadang kita tidak bisa memilih komentar seperti apa yang masuk pada sosial media</p>		✓

	<p>kita salah satunya komentar tentang ujaran kebencian atau yang bisa disebut sebagai cyberbullying ditunjukkan untuk menghina, melecehkan, atau membuat korban merasa sakit. Apakah anda menggunakan media sosial untuk berkata-kata yang tidak memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain ?</p>		
4.	<p>Ujaran kebencian pada media sosial juga bisa menyebabkan adanya ghibah, dimana warganet ini membicarakan keburukan orang lain yang kemudian membuat warganet lain terpancing dan terjadilah ghibah secara online. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan (ghibah) orang lain ?</p>		✓
5.	<p>Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas, seperti binatang, sumpah serapah, atau hal-</p>		✓

	hal yang berbau pornografi. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan hal-hal yang bathil (tidak senonoh/tidak pantas dibicarakan) ?		
6.	Apakah anda menggunakan media sosial untuk mencaci maki, mengumpat, dan mengeluarkan sumpah serapah ?		✓
7.	Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas seperti menghina, menertawakan, atau bahkan merendahkan orang lain. Apakah anda menggunakan media sosial untuk menghina, menertawakan, dan merendahkan orang lain ?		✓
8.	Di media sosial juga terkadang ditemukan seseorang yang berdusta seperti apa yang diposting pada media sosial tidak sesuai dengan		✓

	kehidupan nyatanya. Apakah anda menggunakan media sosial dengan selalu berkata dusta ?		
9.	Di media sosial terdapat banyak sekali fitur-fitur yang digunakan sehingga memudahkan orang yang mengaksesnya. Oleh karena itu sangat mudah bagi kita untuk mencari apapun yang kita mau. Apakah anda menggunakan media sosial untuk mengakses konten-konten yang tidak pantas?		✓
10.	Kebebasan dalam bermedia sosial terkadang membuat seseorang lupa diri. Apakah anda menggunakan media sosial untuk memamerkan (sombong) terhadap apa yang anda punya ?		✓

Tabel 1.7

Hasil Wawancara 3

No	Pernyataan	Ya	Kadang-kadang	Tidak

1.	Saya mengerjakan shalat 5 waktu	✓		
2.	Merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah	✓		
3.	Segera bertaubat ketika berbuat dosa	✓		
4.	Berani membela Nabi Muhammad jika ada yang mencelahnya	✓		
5.	Senang mengikuti sunnah Nabi seperti makan dengan tangan kanan	✓		
6.	Selalu membaca doa ketika beraktivitas	✓		
7.	Selalu mengucapkan shalawat Nabi	✓		
8.	Tetap sabar meskipun tertimpa musibah	✓		
9.	Selalu mentaati perintah orang tua	✓		

10	Merendahkan diri dan berlemah lembut dihadapan orang tua	✓		
11.	Meminta izin orang tua ketika mau pergi	✓		
12.	Mendoakan orang tua setiap hari	✓		
13.	Ketika berjumpa teman mengucapkan salam	✓		
14.	Selalu datang memenuhi undangan teman	✓		
15.	Membantu teman yang susah	✓		
16.	Jika teman memiliki aib maka saya berusaha menutupi aibnya	✓		
17.	Berbuat baik kepada hewan seperti memberinya makan ketika lapar	✓		
18.	Senang merawat tanaman seperti sering menyirami bunga	✓		
19.	Saya akan menegur orang jika ada yang merusak tanaman	✓		

Hasil Wawancara 1 Mirza Agam

WAWANCARA KEPADA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

Identitas diri

Nama : Mirza Agam

Angkatan 2019

Kelas : PAI 7C

1. Apakah anda mengikuti atau tidak dari adanya perkembangan media sosial ? Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perkembangan media sosial pada era digital saat ini ?

Ya, sebagai salah seorang yang termasuk kedalam kelompok generasi Z, Alhamdulillah saya cukup menyadari betapa arus informasi, edukasi, dan bahkan budaya yang sangat cepat dengan media sosial seakan menuntut saya untuk bisa menguasai berbagai platform media sosial yang ada.

2. Sebagai Mahasiswa apakah anda selektif dalam menggunakan Media Sosial ?

Saya pikir cukup selektif, hal tersebut dibuktikan dengan banyak akun media sosial yang saya *follow* (ikuti) didominasi oleh akun-akun yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan dunia pendidikan, khususnya perkuliahan

3. Seberapa penting media sosial bagi kehidupan anda ?

Media sosial terutama WhatsApp begitu kompleks perannya dalam kehidupan saya dalam 5 tahun kebelakang ini. Bahkan sekarang untuk urusan pendidikan (perkuliahan) sangat

tergantung pada media sosial, baik untuk sekedar berkomunikasi maupun bertukar informasi. Tidak hanya dalam perkuliahan, media sosial (WhatsApp) juga amat krusial perannya dalam urusan pekerjaan saya

4. Apakah media sosial anda gunakan sebagai media komunikasi ?
Mengapa ?

Ya, karena yang pertama dan utama arus globalisasi tentunya, saya hidup dilingkungan yang hampir semuanya menggunakan media sosial itu yang kemudian menuntut saya memakainya. Kedua, karena menurut saya dalam hal efisiensi dan kebutuhan bertukar informasi, SMS/telfon selular sudah kurang mampu mengatasinya, terlebih sosial media yang berbasis data seluler lebih ekonomis jika dibandingkan dengan pulsa dan semacamnya.

5. Apakah media sosial ada gunakan sebagai media mencari informasi ? Mengapa ?

Ya, karena saya dapat dengan mudah mencari sesuatu yang saya ingin tau, tanpa harus melakukan observasi maupun mencarinya diantara lembaran-lembaran buku atau jurnal-jurnal di internet, terlebih dalam media sosial semua itu dikemas dengan rapi dan menarik.

6. Media Sosial apa yang aktif anda gunakan ?

Saat ini ada beberapa media sosial yang cukup aktif saya gunakan, jika boleh saya list berdasarkan nomor urut, diantaranya:

- a. WhatsApp
 - b. YouTube
 - c. Instagram
 - d. Twitter
 - e. TikTok
7. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram ?
- Ya, keduanya sama-sama sering saya gunakan terutama YouTube
8. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk mengakses konten-konten islami ? mengapa ?
- Ya, karena hanya dengan YouTube saya bisa mendengarkan berbagai acara, kajian, dan pembahasan Agama dari rekaman terdahulu yang saya tidak dapat menghadiri dan bahkan yang saya belum lahir. Sementara Instagram menyajikannya dengan lebih singkat dan padat, atau saya menyebutnya “versi singkat”.
9. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada Youtube dan Instagram ? Sebutkan contohnya
- Beberapa kyai, da’i, maupun mubaligh lainnya yang sering saya tonton di YouTube antara lain; Gus Baha, Gus Muafiq, Cak Nun, Habib Ja’far, Ustadz Fahrudin Faiz, Gus Sabrang, dll.
- Sementara di Instagram, beberapa akun resmi para mubaligh atau koleksi dakwahnya antara lain; Ceramah Gus Baha, Habib Ja’far, Ismail Kholilie, Serambi Lirboyo, Bahtsul Masail, KyaiKu, NuOnline, Sidogiri Media, dan masih banyak lagi

10. Apakah Anda menyimak video konten Islam di media sosial yang berdurasi lebih dari 30 menit secara penuh tanpa memotongnya ?
Iya karena untuk mencari sebuah informasi ataupun materi saya tidak mau setengah-setengah, apalagi untuk informasi dan materi mengenai keagamaan dan keislaman harus disimak secara jelas supaya tidak mendapat sumber yang tidak valid
11. Seberapa sering anda mengakses konten islami atau share konten-konten islami ?
Saya lebih sering mengakses untuk ditonton sendiri daripada share. Mungkin bisa 2 hari sekali tergantung dari kebutuhan, dan kalau disaat ada perkuliahan lebih sering karena untuk menambah referensi pengetahuan saya
12. Bagaimana akhlak yang anda rasakan setelah mengikuti konten islami pada akun media sosial islami platform Youtube dan Instagram ?
Banyak hal positif yang saya rasakan langsung dan tidak langsung dari mengikuti, membaca, dan mendengarkan dakwah dari para mubaligh dan akun-akun tersebut. Diantaranya ada pengingat bagi diri saya, menambah pengetahuan keislaman, barokah para mubaligh, dan ketentraman batin.
13. Apakah ada konten islami pada media sosial Youtube dan Instaram yang memiliki peran dalam pembentukan pada akhlak anda ? jika ada berikan contohnya
Tentu ada, seperti pertanyaan sebelumnya dengan mengakses konten-konten islami ini banyak hal positif yang saya rasakan. Ya

contohnya seperti dakwah-dakwah para mubaligh seperti gus baha. Habib ja'far, dll dari situlah saya rasa ada peran dari konten-konten islami ini dalam pembentukan akhlak

Hasil Wawancara 2

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dalam menggunakan media sosial apakah anda merasa bersyukur atas apa yang anda punya dan tidak merasa iri terhadap orang lain yang ada di media sosial ?	✓	
2.	Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin terbukanya kesempatan individu untuk berinteraksi dengan sesame. Media sosial menjadi tempat bagi para warganet untuk berinteraksi tanpa saling mengenal, mengetahui identitas, dan saling bertemu. Salah satunya dengan saling memberikan komentar tentang apa yang dilihat dan diraskan seseorang dalam sebuah postingan. Dari pernyataan diatas apakah anda menggunakan media		✓

	sosial untuk berdebat atau berkomentar hanya untuk mencari kemenangan tanpa memikirkan perasaan orang lain ?		
3.	Di media sosial berkomentar merupakan hal yang bisa dilakukan oleh warganet atau pengguna media sosial yang mana terkadang kita tidak bisa memilih komentar seperti apa yang masuk pada sosial media kita salah satunya komentar tentang ujaran kebencian atau yang bisa disebut sebagai cyberbullying ditunjukkan untuk menghina, melecehkan, atau membuat korban merasa sakit. Apakah anda menggunakan media sosial untuk berkata-kata yang tidak memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain ?		✓
4.	Ujaran kebencian pada media sosial juga bisa menyebabkan adanya ghibah, dimana warganet ini membicarakan keburukan orang lain		✓

	yang kemudian membuat warganet lain terpancing dan terjadilah ghibah secara online. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan (ghibah) orang lain ?		
5.	Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas, seperti binatang, sumpah serapah, atau hal-hal yang berbau pornografi. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan hal-hal yang bathil (tidak senonoh/tidak pantas dibicarakan) ?		✓
6.	Apakah anda menggunakan media sosial untuk mencaci maki, mengumpat, dan mengeluarkan sumpah serapah ?		✓
7.	Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas seperti		✓

	menghina, menertawakan, atau bahkan merendahkan orang lain. Apakah anda menggunakan media sosial untuk menghina, menertawakan, dan merendahkan orang lain ?		
8.	Di media sosial juga terkadang ditemukan seseorang yang berdusta seperti apa yang diposting pada media sosial tidak sesuai dengan kehidupan nyatanya. Apakah anda menggunakan media sosial dengan selalu berkata dusta ?		✓
9.	Di media sosial terdapat banyak sekali fitur-fitur yang digunakan sehingga memudahkan orang yang mengaksesnya. Oleh karena itu sangat mudah bagi kita untuk mencari apapun yang kita mau. Apakah anda menggunakan media sosial untuk mengakses konten-konten yang tidak pantas?		✓
10.	Kebebasan dalam bermedia sosial		✓

	terkadang membuat seseorang lupa diri. Apakah anda menggunakan media sosial untuk memamerkan (sombong) terhadap apa yang anda punya ?		
--	---	--	--

Tabel 1.7

Hasil Wawancara 3

No	Pernyataan	Ya	Kadang -kadang	Tidak
1.	Saya mengerjakan shalat 5 waktu	✓		
2.	Merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah	✓		
3.	Segera bertaubat ketika berbuat dosa	✓		
4.	Berani membela Nabi Muhammad jika ada yang mencelahnya	✓		
5.	Senang mengikuti sunnah Nabi seperti makan dengan tangan	✓		

	kanan			
6.	Selalu membaca doa ketika beraktivitas	✓		
7.	Selalu mengucapkan shalawat Nabi	✓		
8.	Tetap sabar meskipun tertimpa musibah	✓		
9.	Selalu mentaati perintah orang tua	✓		
10.	Merendahkan diri dan berlemah lembut dihadapan orang tua	✓		
11.	Meminta izin orang tua ketika mau pergi	✓		
12.	Mendoakan orang tua setiap hari	✓		
13.	Ketika berjumpa teman mengucapkan salam	✓		
14.	Selalu datang memenuhi undangan teman	✓		
15.	Membantu teman yang susah	✓		

16.	Jika teman memiliki aib maka saya berusaha menutupi aibnya	✓		
17.	Berbuat baik kepada hewan seperti memberinya makan ketika lapar	✓		
18.	Senang merawat tanaman seperti sering menyirami bunga	✓		
19.	Saya akan menegur orang jika ada yang merusak tanaman	✓		

Tabel 1.8

Hasil Wawancara 1 Dewi Misbakhatul M

WAWANCARA KEPADA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG

Identitas diri

Nama : Dewi Misbakhatul Muniroh

Angkatan : 2020

Kelas : PAI 5B

1. Apakah anda mengikuti atau tidak dari adanya perkembangan media sosial ? Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perkembangan media sosial pada era digital saat ini ?

“Ya mengikuti, sikap saya terbuka atau mendukung penuh terhadap perkembangan media sosial ini dan tentunya harus bijak dalam penggunaannya”

2. Sebagai Mahasiswa apakah anda selektif dalam menggunakan Media Sosial ?

Iya, saya selektif. Karena saat kita menggunakan media sosial itu sumbernya belum tentu benar semua. Jadi kita harus selektif memilah mana yang benar dan mana yang salah karena bertujuan untuk memisahkan hal-hal yang menguntungkan dan merugikan dari adanya media sosial ini

3. Seberapa penting media sosial bagi kehidupan anda ?

Sangat penting, karena dengan adanya media sosial itu dapat mempermudah komunikasi terutama kita yang jarak jauh selain itu juga dapat mempermudah kita dalam mencari informasi-informasi

4. Apakah media sosial anda gunakan sebagai media komunikasi ? Mengapa ?

Iya menggunakannya, karena ya tadi media sosial membantu kita untuk berkabar jarak jauh misal kita di Semarang mau berkabar dengan yang di Papua kan jadi mudah

5. Apakah media sosial ada gunakan sebagai media mencari informasi ? Mengapa ?

Iya, karena di media sosial banyak sumber informasi, seperti di Youtube juga banyak informasi yang bisa kita dapatkan tapi balik lagi kita harus bisa memilah

6. Media Sosial apa yang aktif anda gunakan ?
Tentunya banyak ya, tapi saya lebih aktif di WhatsApp, Youtube, Instagram, dan Tiktok
7. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram ?
Iya, saya gemar menggunakannya
8. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk mengakses konten-konten islami ? mengapa ?
Iya, karena terkadang tausiah ustad atau ustadzah kita tidak tentu bisa mengikutinya secara langsung. Contohnya ustad hanan ataki mengadakan kajian di Jakarta, kita yang disemarang belum tentu bisa mengikutinya secara langsung. Jadi dengan adanya konten-konten islami pada Youtube ataupun Instagram ini kita dapat melihatnya dimanapun dan kapanpun kita mau
9. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada Youtube dan Instagram ? Sebutkan contohnya
Tidak banyak sih, contohnya nuonline_id, Wirda Mansur, Hana Ataki
10. Apakah Anda menyimak video konten Islam di media sosial yang berdurasi lebih dari 30 menit secara penuh tanpa memotongnya ?
Kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak ya sesuai dengan kebutuhan saja
11. Seberapa sering anda mengakses konten islami atau share konten-konten islami ?
Lebih sering menontonnya daripada mengshare, dinikmati sendiri

12. Bagaimana akhlak yang anda rasakan setelah mengikuti konten islami pada akun media sosial islami platform Youtube dan Instagram ?

Setelah menontonnya biasaya semakin sadar diri dan tidak lupa mengamalkan untuk mengamalkan apa yang sudah di tonton

13. Apakah ada konten islami pada media sosial Youtube dan Instaram yang memiliki peran dalam pembentukan pada akhlak anda ? jika ada berikan contohnya

Iya ada, contohnya pada konten youtube Wirda Mansur episode the power of sholawat. Apapun itu sholawatin aja, jadi membuat saya rajin bersholawat

Hasil Wawancara 2

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dalam menggunakan media sosial apakah anda merasa bersyukur atas apa yang anda punya dan tidak merasa iri terhadap orang lain yang ada di media sosial ?	✓	
2.	Kecanggihan tekhnologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin terbukanya kesempatan individu untuk berinteraksi dengan sesame. Media sosial menjadi tempat bagi para warganet untuk		✓

	<p>berinteraksi tanpa saling mengenal, mengetahui identitas, dan saling bertemu. Salah satunya dengan saling memberikan komentar tentang apa yang dilihat dan diraskan seseorang dalam sebuah postingan. Dari pernyataan diatas apakah anda menggunakan media sosial untuk berdebat atau berkomentar hanya untuk mencari kemenangan tanpa memikirkan perasaan orang lain ?</p>		
3.	<p>Di media sosial berkomentar merupakan hal yang bisa dilakukan oleh warganet atau pengguna media sosial yang mana terkadang kita tidak bisa memilih komentar seperti apa yang masuk pada sosial media kita salah satunya komentar tentang ujaran kebencian atau yang bisa disebut sebagai cyberbullying ditunjukkan untuk menghina, melecehkan, atau membuat korban merasa sakit. Apakah anda</p>		✓

	menggunakan media sosial untuk berkata-kata yang tidak memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain ?		
4.	Ujaran kebencian pada media sosial juga bisa menyebabkan adanya ghibah, dimana warganet ini membicarakan keburukan orang lain yang kemudian membuat warganet lain terpancing dan terjadilah ghibah secara online. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan (ghibah) orang lain ?		✓
5.	Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas, seperti binatang, sumpah serapah, atau hal-hal yang berbau pornografi. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan hal-hal yang bathil (tidak senonoh/tidak pantas dibicarakan) ?		✓

6.	Apakah anda menggunakan media sosial untuk mencaci maki, mengumpat, dan mengeluarkan sumpah serapah ?		✓
7.	Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas seperti menghina, menertawakan, atau bahkan merendahkan orang lain. Apakah anda menggunakan media sosial untuk menghina, menertawakan, dan merendahkan orang lain ?		✓
8.	Di media sosial juga terkadang ditemukan seseorang yang berdusta seperti apa yang diposting pada media sosial tidak sesuai dengan kehidupan nyatanya. Apakah anda menggunakan media sosial dengan selalu berkata dusta ?		✓
9.	Di media sosial terdapat banyak sekali fitur-fitur yang digunakan		✓

	sehingga memudahkan orang yang mengaksesnya. Oleh Karen itu sangat mudah bai kita untuk mencari apapun yang kita mau. Apakah anda menggunakan media sosial untuk mengakses konten-konten yang tidak pantas?		
10	Kebebasan dalam bermedia sosial terkadang membuat seseorang lupa diri. Apakah anda menggunakan media sosial untuk memamerkan (sombong) terhadap apa yang anda punya ?		✓

Tabel 1.7

Hasil Wawancara 3

No	Pernyataan	Ya	Kadang -kadang	Tidak
1.	Saya mengerjakan shalat 5 waktu	✓		
2.	Merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah	✓		

3.	Segera bertaubat ketika berbuat dosa	✓		
4.	Berani membela Nabi Muhammad jika ada yang mencelahnya	✓		
5.	Senang mengikuti sunnah Nabi seperti makan dengan tangan kanan	✓		
6.	Selalu membaca doa ketika beraktivitas	✓		
7.	Selalu mengucapkan shalawat Nabi	✓		
8.	Tetap sabar meskipun tertimpa musibah	✓		
9.	Selalu mentaati perintah orang tua	✓		
10	Merendahkan diri dan berlemah lembut dihadapan orang tua	✓		
11.	Meminta izin orang tua ketika mau pergi	✓		

12.	Mendoakan orang tua setiap hari	✓		
13.	Ketika berjumpa teman mengucapkan salam	✓		
14.	Selalu datang memenuhi undangan teman	✓		
15.	Membantu teman yang susah	✓		
16.	Jika teman memiliki aib maka saya berusaha menutupi aibnya	✓		
17.	Berbuat baik kepada hewan seperti memberinya makan ketika lapar	✓		
18.	Senang merawat tanaman seperti sering menyirami bunga	✓		
19.	Saya akan menegur orang jika ada yang merusak tanaman	✓		

Tabel 1.8

Hasil Wawancara 1 Nurul Laely M

**WAWANCARA KEPADA MAHASISWA PAI UIN
WALISONGO SEMARANG**

Identitas Diri

Nama : Nurul Laely M

Angkatan : 2021

Kelas : PAI 3C

1. Apakah anda mengikuti atau tidak dari adanya perkembangan media sosial ? Bagaimana sikap anda dalam menghadapi perkembangan media sosial pada era digital saat ini ?

Tentu saya mengikuti, karena apa ? ya karena sekarang itu sudah zamannya digital dimana kita tidak mengikuti zaman ini tentu kita akan menjadi kaum yang ketinggalan. Jadi ketika kita mengikuti perkembangan media sosial, kita itu ya harus selektif atau pilih-pilih karena yang namanya media sosial itu belum tentu benar, seringkali mengandung isu-isu hoax jadi sebisa mungkin kita harus bisa saring sebelum sharing. Ketika kita melihat informasi di media sosial tentu kita harus menyaring berita tersebut, apakah berita tersebut benar dan sumbernya dari mana agar kita tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan, dan kalau kita asal sharing kita bisa terpapar isu-isu radikalisme jika sumbernya tidak jelas

2. Sebagai Mahasiswa apakah anda selektif dalam menggunakan Media Sosial ? Mengapa ?

Tentu saya selektif atau pilih-pilih gitu dalam penggunaan media soaial, seperti yang sudah tak jelaskan tadi. Saring sebelum sharing

3. Seberapa penting media sosial bagi kehidupan anda ?

Menurut saya media sosial ini sangat penting bagi kehidupan saya sendiri karena ya tadi zaman semakin maju dimana teknologi sudah semakin canggih. Kalau kita tidak mengikuti maka akan menjadi kaum yang tertinggal, oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk memanfaatkan media sosial. Dengan kita memanfaatkan media sosial, akan lebih efisien dalam hal waktu, terus juga menghemat biaya ketika ingin bertukar kabar.

4. Apakah media sosial anda gunakan sebagai media komunikasi ?
Mengapa ?

Tentu, karena fungsi media sosial salah satunya untuk berkomunikasi. Kita berkomunikasi lewat dunia maya, walaupun vibesnya berbeda dengan dunia nyata akan tetapi masih bersyukurlah masih bisa berkomunikasi lewat dunia maya atau media sosial apalagi saat jarak kita jauh.

5. Apakah media sosial ada gunakan sebagai media mencari informasi ? Mengapa ?

Tentu iya, karena fungsi media sosial bisa juga sebagai media mencari informasi. Didalam media sosial tersebut juga banyak informasi yang kita dapatkan, maka kita harus memanfaatkannya bukan hanya sebagai media hiburan saja dan bisa membuang waktu sia-sia. Mending mencari informasi untuk memperluas wawasan kita, agar kita menjadi kaum yang berintelektual dan melek teknologi

6. Media Sosial apa yang aktif anda gunakan ?

Yang pertama WhatsApp, kedua Instagram, ketiga Youtube, keempat Facebook, kelima Telegram. Untuk media sosial lainnya jarang saya gunakan

7. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram ?

Tentu iya, karena di Youtube dan Instagram kita dapat mencari video-video pembelajaran, lagu-lagu, dakwah-dakwah, atau mencari informasi tentang lomba-lomba, recruitment fouluntire seperti itu. Tapi kadang kalau pas jenuh, ya buat mencari hiburan

8. Apakah anda gemar menggunakan media sosial Youtube dan Instagram untuk mengakses konten-konten islami ? mengapa ?

Iya, saya menggunakannya untuk mengakses konten-konten islami juga. Karena, yang pertama saya orang islam dan kedua jurusan saya pendidikan agama islam jadi dengan konten-konten islami ini saya bisa belajar untuk menjadi contoh yang baik karena nantinya saya sebagai alumni PAI juga akan terjun ke masyarakat dimana didalam masyarakat tersebut tentu alumni PAI dipandang sebagai orang yang baik sikap perilakunya. Menurut saya juga ketika kita mengakses konten-konten islami, hati saya menjadi tenang, sedih, gitulah mba

9. Seberapa banyak anda mengikuti akun islami pada Youtube dan Instagram ? Sebutkan contohnya

Kalau disuruh menyebutkan jumlahnya saya belum menghitung ya mba, tapi ssa mengikuti akun islami ini cukup banyak. Contohnya di Youtube saya mengikuti akun habib syeh sabyan

gambus begitu atau lebih ke sholawatan kalau di Youtube, terkadang juga menonton dakwah-dakwah para mubaligh walaupun tidak sesering sholawatan tadi. Kalau isntagram itu seperti Nu Online seperti mencari perkembangan Nu, ala santri yang bisa saya jadikan sebagai informasi dan motivasi bagi saya sendiri

10. Apakah Anda menyimak video konten Islam di media sosial yang berdurasi lebih dari 30 menit secara penuh tanpa memotongnya ?
Tidak selalu mbak, tapi seringnya ya dari awal sampai selesai dari konten yang diposting. Karena biar lebih jelas tentang apa yang saya tonton, dan prngrtahuan atau informasi yang saya dapatkan tida setengah-setengah.
11. Seberapa sering anda mengakses konten islami atau share konten-konten islami ?
Seberapa sering untuk keduanya saya kurang memperhatikan ya mba, tapi untuk menontonnya saya lumayan sering apalagi kalau kita sudah terbiasa mencari konten-konten tersebut sudah pasti akan muncul diberanda dan itu biasaya yang membuat saya tertarik menontonnya. Jadi untuk mengakses atau menonton saya bisa dikatakan sering seminggu tika kali itu lebih, tapi untuk share bisa dikatakan jarang
12. Bagaimana akhlak yang anda rasakan setelah mengikuti konten islami pada akun media sosial islami platform Youtube dan Instagram ?

Setelah saya mengikuti konten islami dan melihatnya, saya merasa bahwa akhlak saya menjadi lebih baik ini yang saya rasakan ya mbak

13. Apakah ada konten islami pada media sosial Youtube dan Instaram yang memiliki peran dalam pembentukan pada akhlak anda ? Sebutkan salah satu contohnya

Ya Ada, Contohnya seperti saat melihat konten-konten dakwah mubaligh seperti Oki Setiana dewi dengan pembahasan keutamaan sabar keutamaa ikhlas saya dapat mengaplikasikan konten-konten tersebut pada kehidupan saya. Kemudian ketika saya mendengarkan sholawat, otomatis membuat saya jadi gemar sholawatan.

Hasil Wawancara 2

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dalam menggunakan media sosial apakah anda merasa bersyukur atas apa yang anda punya dan tidak merasa iri terhadap orang lain yang ada di media sosial ?	✓	
2.	Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin terbukanya kesempatan individu untuk berinteraksi dengan sesame. Media sosial menjadi		✓

	<p>tempat bagi para warganet untuk berinteraksi tanpa saling mengenal, mengetahui identitas, dan saling bertemu. Salah satunya dengan saling memberikan komentar tentang apa yang dilihat dan diraskan seseorang dalam sebuah postingan. Dari pernyataan diatas apakah anda menggunakan media sosial untuk berdebat atau berkomentar hanya untuk mencari kemenangan tanpa memikirkan perasaan orang lain ?</p>		
3.	<p>Di media sosial berkomentar merupakan hal yang bisa dilakukan oleh warganet atau pengguna media sosial yang mana terkadang kita tidak bisa memilih komentar seperti apa yang masuk pada sosial media kita salah satunya komentar tentang ujaran kebencian atau yang bisa disebut sebagai cyberbullying ditunjukkan untuk menghina, melecehkan, atau membuat korban</p>		✓

	<p>merasa sakit. Apakah anda menggunakan media sosial untuk berkata-kata yang tidak memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain ?</p>		
4.	<p>Ujaran kebencian pada media sosial juga bisa menyebabkan adanya ghibah, dimana warganet ini membicarakan keburukan orang lain yang kemudian membuat warganet lain terpancing dan terjadilah ghibah secara online. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan (ghibah) orang lain ?</p>		✓
5.	<p>Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas, seperti binatang, sumpah serapah, atau hal-hal yang berbau pornografi. Apakah anda menggunakan media sosial untuk membicarakan hal-hal yang bathil (tidak senonoh/tidak pantas</p>		✓

	dibicarakan) ?		
6.	Apakah anda menggunakan media sosial untuk mencaci maki, mengumpat, dan mengeluarkan sumpah serapah ?		✓
7.	Pada media sosial juga banyak ditemukan komentar-komentar atau bahkan postingan-postingan dengan kata-kata yang tidak pantas seperti menghina, menertawakan, atau bahkan merendahkan orang lain. Apakah anda menggunakan media sosial untuk menghina, menertawakan, dan merendahkan orang lain ?		✓
8.	Di media sosial juga terkadang ditemukan seseorang yang berdusta seperti apa yang diposting pada media sosial tidak sesuai dengan kehidupan nyatanya. Apakah anda menggunakan media sosial dengan selalu berkata dusta ?		✓
9.	Di media sosial terdapat banyak		✓

	sekali fitur-fitur yang digunakan sehingga memudahkan orang yang mengaksesnya. Oleh Karen itu sangat mudah bai kita untuk mencari apapun yang kita mau. Apakah anda menggunakan media sosial untuk mengakses konten-konten yang tidak pantas?		
10	Kebebasan dalam bermedia sosial terkadang membuat seseorang lupa diri. Apakah anda menggunakan media sosial untuk memamerkan (sombong) terhadap apa yang anda punya ?		✓

Tabel 1.7

Hasil Wawancara 3

No	Pernyataan	Ya	Kadang -kadang	Tidak
1.	Saya mengerjakan shalat 5 waktu	✓		
2.	Merasa cukup dengan nikmat yang diberikan Allah	✓		

3.	Segera bertaubat ketika berbuat dosa	✓		
4.	Berani membela Nabi Muhammad jika ada yang mencelahnya	✓		
5.	Senang mengikuti sunnah Nabi seperti makan dengan tangan kanan	✓		
6.	Selalu membaca doa ketika beraktivitas	✓		
7.	Selalu mengucapkan shalawat Nabi	✓		
8.	Tetap sabar meskipun tertimpa musibah	✓		
9.	Selalu mentaati perintah orang tua	✓		
10	Merendahkan diri dan berlemah lembut dihadapan orang tua	✓		
11.	Meminta izin orang tua ketika mau pergi	✓		

12.	Mendoakan orang tua setiap hari	✓		
13.	Ketika berjumpa teman mengucapkan salam	✓		
14.	Selalu datang memenuhi undangan teman	✓		
15.	Membantu teman yang susah	✓		
16.	Jika teman memiliki aib maka saya berusaha menutupi aibnya	✓		
17.	Berbuat baik kepada hewan seperti memberinya makan ketika lapar	✓		
18.	Senang merawat tanaman seperti sering menyirami bunga	✓		
19.	Saya akan menegur orang jika ada yang merusak tanaman	✓		

Tabel 1.8

Lampiran 3

Pedoman Observasi

1. Mengikuti akun media sosial Narasumber
2. Mengamati kegiatan akun media sosial Narasumber
3. Membandingkan kegiatan dari media sosial Narasumber dengan hasil wawancara 2
4. Mengamati akun-akun media sosial yang berisi konten-konten islami

Hasil Observasi

1. Pada Media sosial Narasumber, Narasumber melakukan kegiatan seperti biasanya bahkan jarang mengunggah pada media sosialnya karena Narasumber lebih suka menonton atau menikmati konten konten keislaman atau keagamaan didalamnya. Dan benar adanya tidak ada kegiatan yang menunjukkan Narasumber melakukan perilaku seperti yang ada pada wawancara singkat
2. Benar adanya narasumber mengikuti akun-akun dengan postingan-postingan islami sesuai dengan hasil wawancara
3. Benar adanya akun-akun yang disebutkan oleh narasumber pada media Youtube dan Instagram memiliki postingan-postingan dengan konten-konten keislaman atau keagamaan

Lampiran 4

Dokumentasi

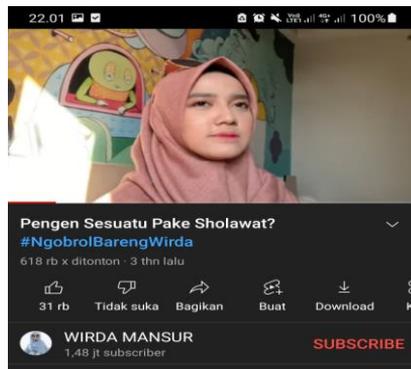
Wawancara dengan Mahaisiswa PAI UIN Walisongo Semarang

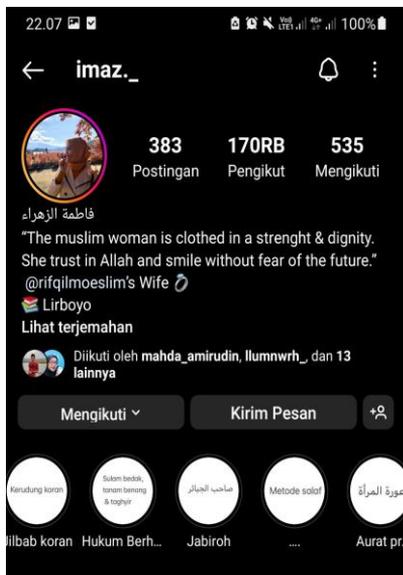




Dokumentasi Observasi

Contoh konten-konten Islami Pada Akun Youtube dan Instagram







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-1389/Un.10.3/J.1/PP.00.9/03/2022 20 April 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Abdul Wahib, M.Ag.

2. Bpk. Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ela Amalia
2. NIM : 1803016107
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Mengikuti Akun Media Sosial Influencer Islami terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

An. Dekan

Ketua Jurusan PAI,



Dr. Fitri, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5214/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

11 November 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ela Amalia

NIM : 1803016107

Yth.

Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ela Amalia
NIM : 1803016107
Alamat : Desa Gondang, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang
Judul skripsi : Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna Media Sosial Islami (Studi Kasus Akhlak Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang pengguna akun Youtube dan Instagram Islami)
Tempat penelitian : UIN Walisongo Semarang
Pembimbing : 1. Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
2. Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



MUFID JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

BIODATA DIRI

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ela Amalia
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 20 November 2000
NIM : 1803016107
Alamat Rumah : Gondang, Subah, Batang
Nomor HP : 085326892568
E-Mail : elaamaliaa19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Gondang 03
2. SMP Negeri 1 Subah
3. SMA Negeri 1 Subah
4. UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 17 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

Ela Amalia

1803016107